



**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PENDIDIK DENGAN
KECERDASAN JAMAK ANAK USIA DINI
DI PAUD AS SHOBIER KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Vica Apriani Nandika
NIM 110210201029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PENDIDIK DENGAN
KECERDASAN JAMAK ANAK USIA DINI
DI PAUD AS SHOBIER KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

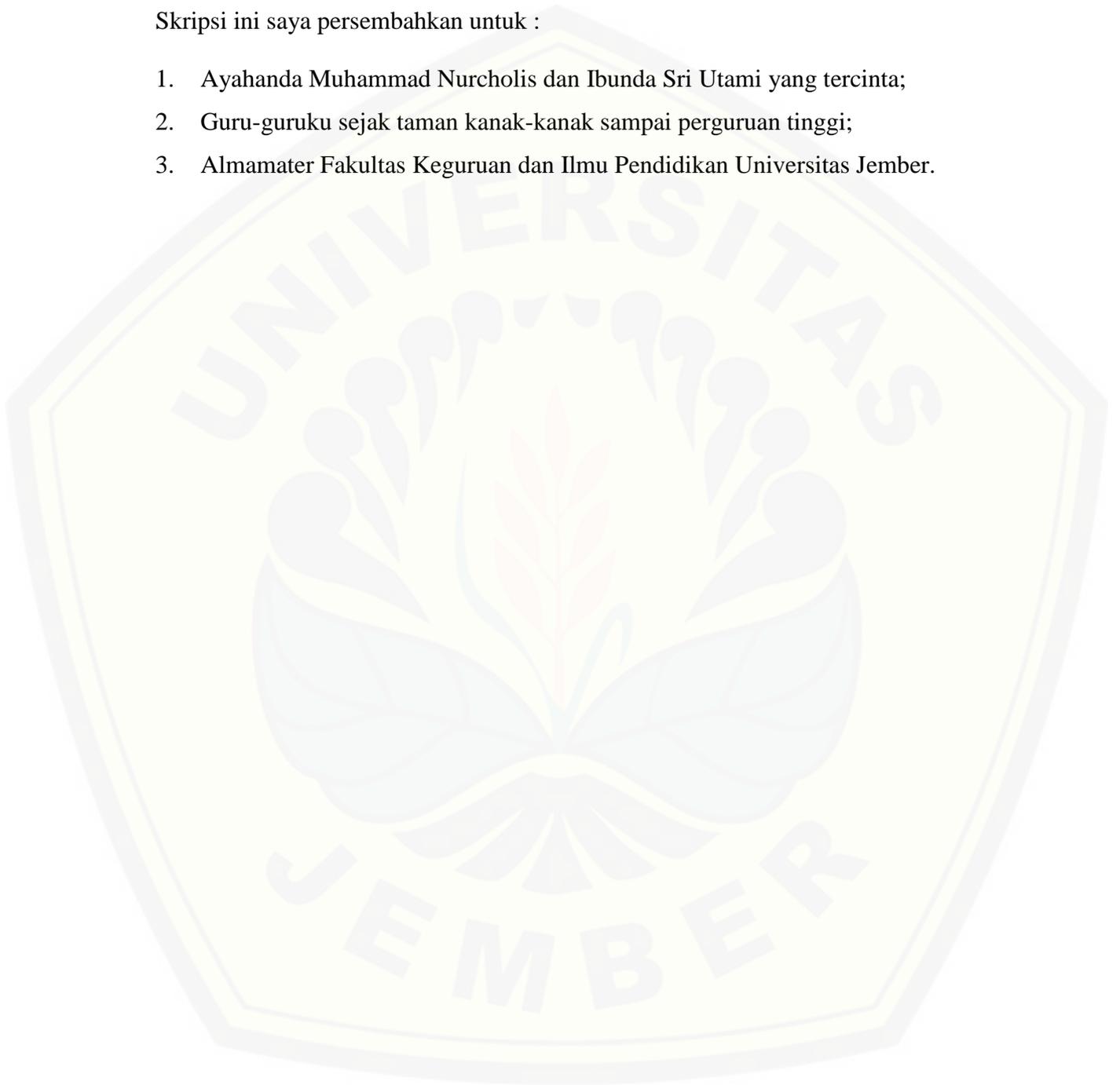
Oleh
Vica Apriani Nandika
NIM 110210201029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

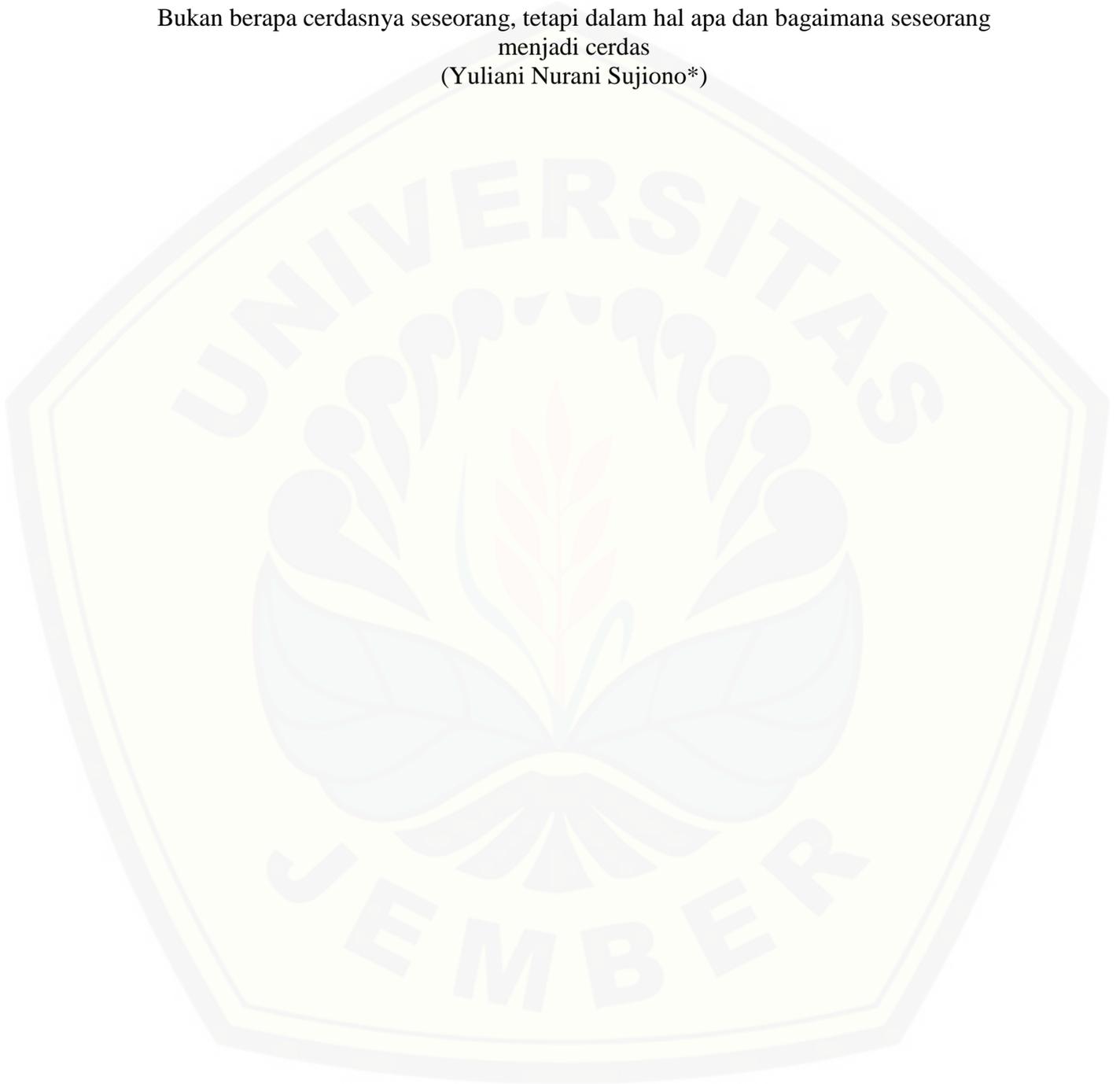
Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Muhammad Nurcholis dan Ibunda Sri Utami yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Bukan berapa cerdasnya seseorang, tetapi dalam hal apa dan bagaimana seseorang
menjadi cerdas
(Yuliani Nurani Sujiono*)



*) Sujiono, Y. N. dan Sujiono, B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vica Apriani Nandika

NIM : 110210201029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Maret 2015

Yang Menyatakan,

Vica Apriani Nandika

NIM 110210201029

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PENDIDIK DENGAN
KECERDASAN JAMAK ANAK USIA DINI
DI PAUD AS SHOBIER KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Vica Apriani Nandika

NIM 110210201029

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di Paud As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Rabu, 1 April 2015

Tempat : Ruang 35 D 103, Gedung 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, MSc

NIP 19790517 200812 2 003

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

NIP 19721125 200812 2 001

Anggota 1

Anggota 2

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH,M.Kes

NIP 19581212 198602 1 002

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP 19561003 198003 2 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember;
Vica Apriani Nandika; 110210201029; 2015; 69 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Masa usia dini merupakan masa usia keemasan (*golden age*) yang tidak bisa diulang untuk kedua kalinya. Sehingga menjadi sangat penting untuk merangsang kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak pada masa ini. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan suatu masalah secara terarah. Untuk merangsang kecerdasan tersebut, maka peran seorang pendidik yang berkompeten sangat diperlukan. Pendidik yang berkompeten mampu mengetahui berbagai aspek kecerdasan yang dimiliki setiap anak, dengan demikian pendidik mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak. Sehingga memudahkan pendidik dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya program pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah PAUD As Shobier di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi. Populasinya

adalah siswa siswi atau peserta didik di PAUD As Shobier yang berjumlah 14 anak dengan usia 3-4 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan rubrik/*check list*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang.

Berdasarkan dari analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Dalam artian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Berdasarkan analisis data pada tiap-tiap indikator antara variabel X dengan variabel Y, terdapat beberapa indikator variabel X yang memiliki tingkat hubungan yang cukup, agak rendah, dan rendah dengan indikator pada variabel Y. Tinggi rendahnya hubungan antar tiap indikator pada variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada perolehan r hitung yang kemudian di prediksi menggunakan interpretasi nilai korelasi r . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tempat tersendiri bagi kompetensi-kompetensi tersebut untuk merangsang kecerdasan anak.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk lembaga serta pendidik PAUD hendaknya pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri guna mencapai standar kompetensi seperti yang telah diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sehingga semakin memudahkan dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
5. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Pembimbing 1, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc dan Dra. Khutobah, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya;
6. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
8. Pengelola dan pendidik di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember;

9. Ibunda Sri Utami yang selalu memperjuangkan yang terbaik untuk saya dan menjadi motivasi saya dalam menjalankan kewajiban-kewajiban saya;
10. Kakek dan nenek saya Marnoto dan Suwarni yang telah menjaga dan ikut mendidik saya mulai dari lahir hingga saat ini;
11. Muhammad Anas Rifa'i yang selalu menemani dan menyemangati saya setiap waktu;
12. Sahabat dan keluarga besar Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Ana, Luluk, Heny, Silvi, Ika, Ayu, Lusi, Fiya, Sela dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas semua *moment* yang tak akan pernah terlupakan;
13. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 29 Maret 2015

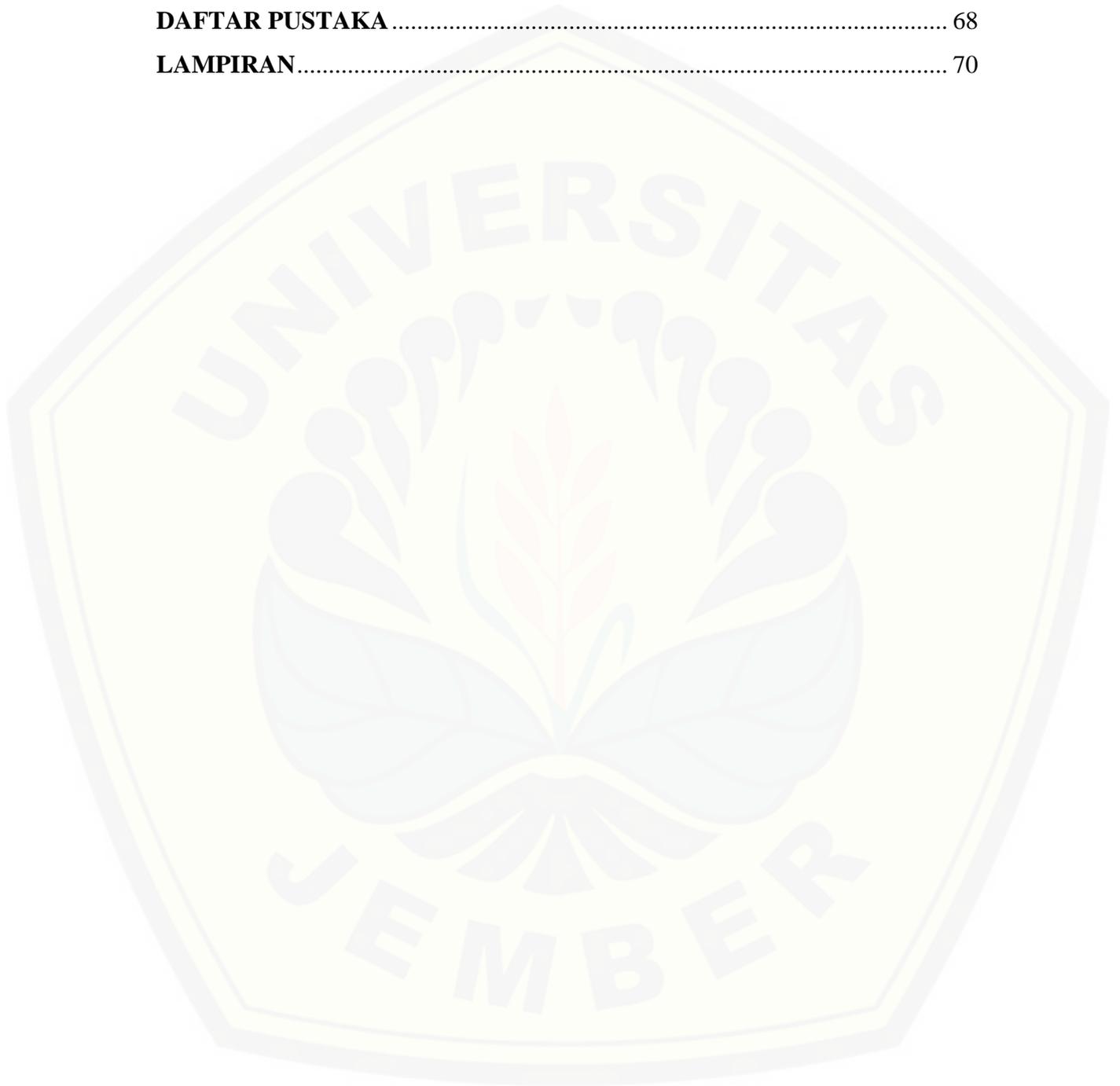
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kompetensi Pendidik.....	5
2.1.1 Kompetensi Pedagogi.....	7
2.1.2 Kompetensi Kepribadian.....	8
2.1.3 Kompetensi Sosial.....	10
2.1.4 Kompetensi Profesional.....	11
2.2 Kecerdasan Jamak	12
2.2.1 Kecerdasan Linguistik.....	15
2.2.2 Kecerdasan Logika Matematika.....	16
2.2.3 Kecerdasan Kinestetik.....	17
2.2.4 Kecerdasan Interpersonal.....	18
2.2.5 Kecerdasan Intrapersonal.....	19

2.3 Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini	20
2.4 Hipotesis	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
3.3 Teknik Penentuan Responden.....	23
3.4 Definisi Operasional	24
3.4.1 Kompetensi Pendidik.....	24
3.4.2 Kecerdasan Jamak	24
3.5 Rancangan Penelitian.....	24
3.6 Data dan Sumber Data	26
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.7.1 Metode Observasi	27
3.7.2 Metode Dokumentasi.....	28
3.7.3 Metode Rubrik/ <i>Check List</i>	28
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
3.8.1 Uji Validitas.....	29
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	31
3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	33
3.9.1 Teknik Pengolahan Data.....	33
3.9.2 Teknik Analisis Data	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Data Pendukung.....	37
4.1.1 Profil PAUD As Shobier	37
4.1.2 Sarana dan Prasarana	39
4.1.3 Sumber Dana	41
4.1.4 Data Pendidik PAUD As Shobier.....	41
4.2 Data Utama	42
4.3 Analisis Data.....	44
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian.....	64

BAB 5. PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

3.1 Salah Satu Hasil Perhitungan Uji Validitas	30
3.2 Hasil Perhitungan Varian Skor-Skor Butir Uji Reliabilitas	32
3.3 Interpretasi Nilai Korelasi r	36
4.1 Kondisi Fisik PAUD As Shobier	39
4.2 Hubungan antara Kompetensi Pendidik dengan Kecerdasan Jamak Anak.....	43
4.3 Gambaran Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	70
B. Instrumen Penelitian	71
C. Data Utama Penelitian	86
D. Hasil Perhitungan Analisis Data	87
E. Data Uji Validitas	107
F. Data Uji Reliabilitas.....	108
G. Profil Lembaga.....	109
H. Denah Sekolah	110
I. Rekapitulasi Inventaris.....	111
J. Data Pendidik PAUD As Shobier	114
K. Struktur Kepengurusan	115
L. Data Responden	116
M. Rencana Kegiatan Harian.....	117
N. Catatan Perkembangan Peserta Didik	118
O. Foto-Foto.....	132
P. Surat Ijin Penelitian.....	134
Q. Surat Keterangan.....	135
R. Lembar Bimbingan	136

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut Hasan (2013:15), pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang bertujuan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan memegang peranan penting pada masa ini. Masa usia dini merupakan masa usia keemasan (*golden age*) yang tidak bisa diulang untuk kedua kalinya. Sehingga menjadi sangat penting untuk merangsang kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan suatu masalah secara terarah. Kecerdasan apabila ditumbuhkembangkan secara optimal dapat menjadi keunggulan bagi anak tersebut (Sujiono dan Sujiono, 2010:52).

Untuk merangsang kecerdasan tersebut, maka peran seorang pendidik yang berkompeten sangat diperlukan. Guru-guru PAUD, baik Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) maupun Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA) memegang peran penting karena tidak hanya sebagai guru yang harus mengasah anak-anak, tetapi juga menjadi orang tua kedua yang harus mengasahi dan juga bagian dari anggota masyarakat yang terus berubah dan harus mengasuh mereka (Suyadi dan Ulfah, 2013:13). Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi pendidik yang dimaksud terbagi menjadi empat, yakni kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Pendidik yang berkompeten yaitu pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam menjalankan

tugasnya. Kompetensi pendidik dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik. Bahkan kompetensi pendidik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik (Janawi, 2013:29).

Sabri (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:53), mengatakan bahwa tujuan penting bagi pendidik dalam mengetahui berbagai aspek yang terdapat dalam kecerdasan adalah diharapkan pendidik dapat memperlakukan anak sesuai dengan cara-cara dan gaya belajarnya masing-masing. Samples (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:53), juga mengatakan bahwa pemahaman mendalam terhadap kecerdasan individual masing-masing anak akan membantu pendidik dalam menghadapi anak terutama dalam mengajari anak dengan cara-cara yang paling sesuai dengannya. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh pendidik, maka akan lebih memudahkan pendidik dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki dimensi kecerdasan yang berbeda.

Hal tersebut seharusnya juga dapat dilakukan oleh tenaga pendidik di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Namun, dari hasil observasi yang telah dilakukan, masih terdapat adanya kekurangan pemahaman pendidik terhadap gaya belajar anak serta cara merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Pendidik memberikan pembelajaran dengan metode yang sama terhadap semua anak dengan tidak memperhatikan gaya belajar serta dimensi-dimensi kecerdasan yang dimiliki setiap anak. Pendidik menganggap semua anak memiliki gaya belajar dan dimensi-dimensi kecerdasan yang sama. Sehingga masih terdapat beberapa anak yang kesulitan ataupun belum mampu menyerap pembelajaran yang diberikan.

Oleh sebab itu, pendidik mengalami kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang juga mengalami kesulitan ataupun belum mampu menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga pendidik juga mengalami kesulitan dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Sebenarnya, jika pendidik mampu memahami hal tersebut diatas, maka kesulitan-kesulitan tersebut akan dapat diatasi dengan mudah, karena pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru tidaklah dapat

menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah tanpa isi karena pada dasarnya anak lahir sudah membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuhkembangkan melalui pemberian stimulasi dari lingkungan (Sujiono dan Sujiono, 2010:8). Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing, namun hanya membutuhkan rangsangan-rangsangan guna menumbuhkan kecerdasan-kecerdasan tersebut.

Dengan demikian, diharapkan setiap tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pada bidang pendidikan anak usia dini memiliki semua kompetensi pendidik yang telah dipaparkan diatas agar dapat merangsang kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Namun masalahnya, adakah hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti bermaksud mengangkat masalah ini ke dalam skripsi dengan judul : Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:21), perumusan masalah merupakan proses menuju kristalisasi dari berbagai hal yang terdapat dalam latar belakang. Masalah muncul karena tidak ada kesesuaian antara harapan, teori, atau kaidah dan kenyataan. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini: adakah hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:21) adalah mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan.

Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:21) yakni memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kajian pemerintah, maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan program Pendidikan Luar Sekolah di masyarakat.
- b. Bagi Perguruan Tinggi
Untuk mengamalkan ilmu yang di dapat dari bangku perkuliahan terkait mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan, serta membawa nama perguruan tinggi untuk melaksanakan penelitian.
- c. Bagi Lembaga Tempat Penelitian
Diharapkan dapat merangsang kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- d. Bagi Peneliti
Untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di dapat dari bangku perkuliahan, serta dapat bersikap kritis dan tanggap dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan 2.1 Kompetensi Pendidik, 2.2 Perkembangan Kecerdasan Jamak, 2.3 Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Perkembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini, 2.4 Hipotesis

2.1 Kompetensi Pendidik

Suwardi (dalam Fadlillah, 2012:85) menyatakan bahwa kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency*, sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan. Sedangkan menurut Musfah (2011:27), kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Sedangkan Wahyudi (2012:21) menyatakan kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Sardiman (dalam Janawi, 2011:30) kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dalam tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (dalam Janawi, 2011:30), bahwa kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Sedangkan Surya (dalam Janawi, 2011:32), mengartikan kompetensi sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Mulyasa (dalam Musfah, 2011:27) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalitas. Selanjutnya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) (dalam Janawi, 2011:31), menyatakan secara tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berkaitan dengan kompetensi pendidik maupun tenaga kependidikan PAUD, secara umum telah diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dari semua aturan-aturan tersebut memuat bahwa kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik (guru) ada empat, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Fadlillah, 2012:86).

Kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu. Artinya, tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut (Musfah, 2011:28). Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (2012:22), bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa kompetensi pendidik adalah kemampuan pendidik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik guna mencapai tujuan pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keempat kompetensi tersebut untuk dijadikan indikator yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional. Sebab, keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap pendidik khususnya pendidik pada bidang pendidikan anak usia dini agar setiap pendidik menjadi pendidik yang berkompetens, karena perkembangan dan arah masa depan seseorang ditentukan sejak usia dini. Selain itu, keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan satu sama lain. Wahyudi (2012:22), juga menegaskan bahwa dalam pendidikan apabila seorang pendidik tidak mendidik dengan keahliannya atau kemampuannya, maka yang hancur adalah peserta didik, oleh karena itu pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi tersebut. Pemaparan dari indikator-indikator kompetensi pendidik sebagai berikut:

2.1.1 Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Fadlillah, 2012:87). Wahyudi (2012:31) menyatakan, kompetensi pedagogi yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Janawi (2011:65), kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Musfah, 2011:30), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogi adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sheikh (dalam Musfah, 2011:42), bahwa guru bukanlah seorang manusia dalam pengertian status, guru adalah pembuat manusia. Ia membimbing takdir mereka pada tujuan akhir mereka.

Menurut Chatib (dalam Fadlillah, 2012:87), yang termasuk dalam kompetensi pedagogi adalah sebagai berikut:

- a. Memahami karakteristik siswa.
- b. Memahami karakteristik siswa dengan kelainan fisik, sosial-emosional, dan intelektual yang membutuhkan penanganan khusus.
- c. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat untuk menetapkan kebutuhan belajar siswa dalam konteks budaya yang beragam.
- d. Memahami cara dan kesulitan belajar siswa.
- e. Mampu mengembangkan potensi siswa.
- f. Menguasai prinsip-prinsip dasar belajar-mengajar yang mendidik.
- g. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- h. Merancang aktivitas belajar-mengajar yang mendidik.
- i. Melaksanakan aktivitas belajar-mengajar yang mendidik.
- j. Menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogi adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang pendidik mulai dari pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hingga pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2.1.2 Kompetensi Kepribadian

Hoetomo (dalam Wahyudi, 2012:28) mengatakan bahwa kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang biasa bergeser, artinya orang yang baik sifatnya dan wataknya. Selanjutnya Alport (dalam Janawi, 2011:125), menjelaskan bahwa kepribadian adalah kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya dari sistem psikofisis individu yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya. Sedangkan Morton (dalam Janawi, 2011:125), menyatakan bahwa kepribadian merupakan perangsang atau stimulus sosial bagi orang lain, contohnya seperti reaksi orang lain terhadap saya itulah pribadi saya. Pendapat lain datang dari Warpen (dalam Janawi, 2011:126), yang menyatakan bahwa kepribadian adalah segenap organisasi mental dari manusia pada semua tingkat dari perkembangannya. Ini mencakup setiap fase karakter manusiawinya, intelek, temperamen, moralitas dan segenap sikap yang telah terbentuk sepanjang hidupnya, jadi mencakup seluruh kemampuan manusia dan segenap pengalaman sepanjang hidupnya.

Janawi (2011:126) berpendapat bahwa kepribadian yang menarik dan mempesona sangat dibutuhkan bagi seorang tenaga pendidik karena tenaga pendidik merupakan sosok yang memberikan kontribusi besar bagi pencapaian proses pembelajaran baik dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Apalagi kepribadian berhubungan pada pembentukan dimensi afeksi dan psikomotor anak didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadlillah (2012:88), bahwa kompetensi

kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang akan menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Sedangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Musfah, 2011:42), menyatakan bahwa kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia, (b) mantap, stabil, dan dewasa, (c) arif dan bijaksana, (d) menjadi teladan, (e) mengevaluasi kinerja sendiri, (f) mengembangkan diri, dan (g) religius. Suharsimi (dalam Fadlillah, 2012:88), menyebut kompetensi kepribadian sebagai kompetensi personal. Yaitu guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek.

Ali (dalam Wahyudi, 2012:27), menjelaskan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan pendapat dan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang berhubungan dengan sikap seperti berakhlak mulia, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik.

2.1.3 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif di antara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Fadlillah, 2012:88). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Musfah, 2011:52), kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Wahyudi (2012:36), kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Pendapat lain datang dari Janawi (2011:135) bahwa, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada di sekitar dirinya.

Wahyudi (2012:36), menyatakan dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun orangtua/wali peserta didik.

2.1.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu (Wahyudi, 2012:34). Sedangkan menurut Chatib (dalam Fadlillah, 2012:88), kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga guru dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Janawi (2011:99), menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Musfah 2011:54), menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional. Sedangkan Suharsimi (dalam Fadlillah, 2012:88), mengartikan kompetensi profesional ini sebagai guru yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai *subject matter* (materi bidang studi) yang akan diajarkan dan menguasai metodologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mansilla dan Gardner (dalam Musfah, 2011:55), bahwa seorang guru harus memahami pengetahuan tentang ilmu, tujuan, metode, dan bentuk materi yang diajarkannya. Pendapat lain juga datang dari Sumidjo (dalam Musfah, 2011:54), bahwa faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik. Hal ini merupakan esensi dan hanya dapat dilakukan sekelompok manusia profesional, yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar.

Wahyudi (2012:34), menjelaskan adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan serta keberlanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diartikan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2.2 Kecerdasan Jamak

Kecerdasan atau intelegensia dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, serta mempraktikkannya dalam suatu masalah (Kosasih dan Sumarna, 2013:167). Sedangkan Susanto (dalam Kosasih dan Sumarna, 2013:167), menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah lalu menyelesaikannya atau membuat sesuatu yang berguna bagi orang lain. Fadlillah (2012:197), *multiple intelligence* adalah sebuah teori yang mengungkapkan tentang banyak kecerdasan yang dimiliki seseorang.

Amstrong (dalam Kosasih dan Sumarna, 2013:167), mengartikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Pendapat lain datang dari Binet (dalam Kosasih dan Sumarna, 2013:167), bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri. Sujiono dan Sujiono (2010:48), menyatakan kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia, tingkat kecerdasan

dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya.

Seorang ahli psikologi bernama Howard Gardner mengembangkan konsep kecerdasan majemuk sejak tahun 1983. Gardner percaya bahwa manusia tidak hanya memiliki satu jenis kecerdasan saja, namun juga memiliki lebih dari satu kecerdasan yang terintegrasi dalam dirinya dan menggunakan kecerdasan tersebut untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya (Sefrina, 2013:33). Sefrina (2013:33), berpendapat bahwa sebenarnya manusia memiliki banyak bentuk kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*. Menurut Gardner (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:49), kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Selanjutnya Hoerr (dalam Kosasih dan Sumarna, 2013:169), menyatakan bahwa teori kecerdasan majemuk memberikan pendekatan pragmatis pada bagaimana kita mendefinisikan kecerdasan dan mengajari kita memanfaatkan kelebihan siswa untuk membantu mereka belajar.

Gardner (dalam Kosasih dan Sumarna, 2013:176), berhasil mengidentifikasi sembilan macam kecerdasan yang dikenal dengan kecerdasan jamak (*multiple intelligence*). Kesembilan jenis kecerdasan tersebut adalah kecerdasan verbal/linguistik, kecerdasan logika/matematika, kecerdasan musikal/rhythmic, kecerdasan kinesthetic/jasmani, kecerdasan visual/spatial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan eksistensi.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan jamak adalah kumpulan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan suatu masalah secara terarah.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada lima kecerdasan untuk dijadikan indikator yang diantaranya yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Pentingnya kecerdasan linguistik untuk diteliti karena kecerdasan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, membangun

pembawaan diri, meningkatkan keterampilan mendengarkan, serta dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi. Sedangkan pemilihan kecerdasan logika matematika untuk diteliti yaitu dapat melatih kemampuan logis anak, anak dapat berpikir dengan menambahkan, ia akan memperoleh lebih banyak. Sehingga, anak dapat menghubungkan dua hal dan menarik kesimpulan dari hubungan tersebut. Kecerdasan kinestetik dipilih, dikarenakan anak dapat menyadari bahwa gerak tubuhnya dapat diatur sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, sehingga anak dapat diajari untuk melakukan kegiatan sederhana seperti menggosok gigi, memakai baju, mencuci tangan, dan sebagainya. Selanjutnya kecerdasan interpersonal penting dikarenakan pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan ini dapat memiliki banyak teman yang mampu membantunya baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Selanjutnya kecerdasan intrapersonal dipilih untuk diteliti dikarenakan anak dapat mengukur kemampuannya dengan cara yang sederhana, misalnya apabila ia dapat menyelesaikan tugasnya dan memperoleh nilai yang baik yang biasanya berwujud sebuah pujian dari pendidik atau orang tua maupun orang dewasa lainnya, maka ia menganggap bahwa ia mampu melakukan tugas tersebut.

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat Busthomi (2012:47), bahwa kecerdasan linguistik, logika matematika, dan kinestetik dapat dikelompokkan ke dalam kategori keterampilan (*life skill*) yang dibutuhkan sebagai bekal bagi keberhasilan dalam mendapatkan tempat di sekolah, di masyarakat, serta di dunia kerja di waktu mendatang. Sedangkan untuk kecerdasan interpersonal dan intrapersonal selain bermanfaat untuk kesejahteraan emosional anak, juga jaminan bagi kemampuan memanfaatkan keterampilan-keterampilan tersebut untuk mengantar kepada kesuksesan karier anak di masa mendatang. Pemaparan dari indikator-indikator kecerdasan jamak sebagai berikut:

2.2.1 Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan bahasa atau kecerdasan linguistik adalah kecerdasan untuk menguasai hal-hal yang berkaitan dengan bahasa (Busthomi, 2012:44). Amstrong (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:55), berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno dan Kuadrat (2009:12), yang menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik atau bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Sedangkan menurut Kosasih dan Sumarna (2013:176), kecerdasan linguistik yaitu kemampuan menggunakan kata-kata/bahasa secara efektif, baik untuk mempengaruhi maupun memanipulasi. Sefrina (2013:39), menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosakata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan.

Campbell, Campbell dan Dicknson (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:57), menjelaskan tujuan pengembangan kecerdasan linguistik adalah agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberikan penjelasan, serta mampu untuk membahas bahasa itu sendiri. Menurut Fadlillah (2012:200), ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu mempunyai kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi, kata, dan bahasa. Orang dengan kecerdasan ini sangat pandai dalam mengolah kata-kata, menyenangi cerita-cerita, senang membaca dan menulis, mudah mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, baik lisan maupun tulisan dan punya ingatan tajam tentang hal-hal sepele (Busthomi, 2012:44).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diartikan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan mengolah serta menggunakan kosakata dan bahasa, baik yang diucapkan maupun yang tertulis.

2.2.2 Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan logika matematika merupakan suatu kemampuan untuk mendeteksi pola, berfikir deduktif, dan berfikir logis (Busthomi, 2012:43). Sedangkan menurut Sefrina (2013:67), kecerdasan logika matematika adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanipulasi angka serta dapat memahami pola-pola angka/rumus-rumus dengan baik. Selanjutnya Armstrong (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:58), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan logika matematika adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika, kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kosasih dan Sumarna (2013:176), bahwa kecerdasan logika matematika merupakan keterampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika dan akal sehat.

Menurut Uno dan Kuadrat (2009:11), kecerdasan logika matematika memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadlillah (2012:200), yang menyatakan bahwa kemampuan yang dapat dicapai diantaranya mempunyai kemampuan berhitung, bernalar, dan berpikir logis, serta mampu memecahkan masalah atau persoalan. Sedangkan menurut Busthomi (2012:43), ciri-ciri dari kecerdasan ini adalah menyukai hal-hal yang berhubungan dengan angka dan menghitung, suka mencatat secara teratur, dan senang menganalisa. Dalam hal kaitannya dengan kemampuan anak usia dini, Sefrina (2013:69) menjelaskan bahwa pada usia sekitar 3-5 tahun, anak sudah mengerti konsep lebih besar dan lebih kecil, lebih banyak dan lebih sedikit, anak sudah memahami bahwa benda/objek disekitarnya memiliki jumlah/kuantitas tertentu, namun anak belum dapat menghitung kuantitas tersebut dengan tepat.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan seseorang dalam berhitung, menggunakan logika atau akal sehat, serta memecahkan masalah dengan berpikir.

2.2.3 Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang dalam bergerak dan menyentuh dengan memiliki kontrol pada gerakan, keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak (Busthomi, 2012:45). Sedangkan menurut Amstrong (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:59), yang dimaksud dengan kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya. Selanjutnya Kosasih dan Sumarna (2013:177), menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan seluruh tubuh dan juga kecerdasan tangan.

Sefrina (2013:101), menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerak motorik tubuh yang tidak hanya terbatas pada pergerakan itu sendiri, melainkan termasuk bagaimana kemampuan untuk menghasilkan dan mengontrol pergerakan tersebut, merasakan gerakan tersebut, serta merasakan sesuatu dengan menggunakan indra perabaannya. Sedangkan menurut Uno dan Kuadrat (2009:13), kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Fadlillah (2012:200), menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik yaitu kepekaan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek, respons, dan refleksi.

Seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik dapat mengontrol dan mengoordinasikan seluruh anggota tubuhnya untuk menghasilkan suatu gerakan yang diinginkan, baik itu gerakan yang halus seperti jari-jari maupun gerak kasar seperti berlari Sefrina (2013:101). Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik ini yaitu terlihat tidak bisa diam, selalu ingin melakukan sesuatu, bergerak-gerak aktif ketika duduk, senang kegiatan fisik (seperti melompat-lompat, olahraga) atau permainan fisik (semisal kejar-kejaran, bersepeda, gulat, gulatan, dan sebagainya), terampil mengerjakan kerajinan tangan seperti membuat bentuk-bentuk dari lilin mainan Busthomi (2012:45).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus guna keseimbangan, ketangkasan dan menghasilkan gerakan yang diinginkan.

2.2.4 Kecerdasan Interpersonal

Amstrong (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:61), berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan menurut Sefrina (2013:34), kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan berhubungan dengan orang lain. Kosasih dan Sumarna (2013:178), berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja untuk orang lain. Selanjutnya Uno dan Kuadrat (2009:13), menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.

Fadllilah (2012:200), menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal ini ditunjukkan melalui kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, dan punya empati yang tinggi. Orang dengan kecerdasan ini mudah untuk menjalin relasi sosial dengan orang lain dan tidak mengalami kesulitan untuk bekerja sama dengan orang lain (Busthomi, 2012:46). Hal ini sesuai dengan pendapat Sefrina (2013:139), bahwa kecerdasan interpersonal ini akan banyak memengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja sama dengan orang lain. Melalui kecerdasan ini, seseorang dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan baik dan efektif.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi, berkomunikasi dan berkerja sama dengan orang lain.

2.2.5 Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali dirinya sendiri yang berkaitan dengan pengenalan kelebihan dan kekurangan diri serta mengenali kondisi mental atau emosi yang sedang dialaminya (Sefrina, 2013:119). Sedangkan menurut Uno dan Kuadrat (2009:14), kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Busthomi (2012:47) yang menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal ini merupakan kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya.

Pendapat lain datang dari Amstrong (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:61) bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri. Selanjutnya Kosasih dan Sumarna (2013:179), menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan intra pribadi adalah kecerdasan menganalisis diri dan merenungkan dalam kesunyian dan menilai prestasi seseorang dalam perasaan yang terdalam. Sedangkan Fadlillah (2012:201) menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kepekaan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kelebihan dan kelemahan diri.

Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan dapat menggunakan kelebihan dan kekurangannya untuk mengerjakan sesuatu atau untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Sefrina, 2013:119). Sedangkan menurut Busthomi (2012:47), seseorang dengan kecerdasan ini juga sering mengevaluasi suatu kejadian yang lalu, memiliki kemampuan yang baik untuk mengolah informasi dari luar dan dalam pikirannya. Sefrina (2013:124) juga menjelaskan anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal menunjukkan sifat kemandirian yang kuat, hal ini dikarenakan anak mampu mengatur dan mengorganisasikan kemampuannya, sehingga anak dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan tidak banyak membutuhkan bantuan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah berpikir,

meditasi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, serta introspeksi diri (Sujiono dan Sujiono, 2010:61).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri baik kekurangannya, kelebihanannya, kemandiriannya maupun emosi yang dialaminya.

2.3 Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini

Kompetensi pendidik merupakan kemampuan pendidik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik guna mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi pendidik dinilai oleh berbagai kalangan sebagai gambaran dari profesional atau tidaknya tenaga pendidik (Janawi, 2013:29). Pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi pendidik dibagi menjadi empat, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, kompetensi mutlak harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pada bidang pendidikan anak usia dini. Hal ini diperlukan sebab perkembangan dan arah masa depan anak ditentukan sejak usia dini. Pendidik yang memiliki kompetensi akan lebih memahami tentang gaya belajar setiap anak sehingga mampu memahami cara merangsang kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Sebab setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing, namun hanya membutuhkan rangsangan-rangsangan guna menumbuhkan kecerdasan-kecerdasan tersebut. Janawi (2013:29) juga menegaskan bahwa kompetensi pendidik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti lemah dan tesis yang berarti teori, proposisi atau pernyataan. Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya (Narbuko dan Acmedi, 2010:28). Sedangkan Darmadi (2013:46) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara mengenai sesuatu objek/subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian (Darmadi, 2013:46). Selanjutnya Masyhud (2012:56) menambahkan bahwa terdapat 2 hipotesis dalam penelitian yaitu

- a. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan saling tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih.

Oleh sebab itu, berdasarkan dari teori-teori yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Responden, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, 3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2011:22) merupakan penegasan tentang kategori penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Masyhud, 2012:108). Sedangkan menurut Darmadi (2013:205) penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut. Selanjutnya, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan dikumpulkan berupa angka.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* artinya peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu/khusus di dalam pengambilan sampelnya. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyhud, 2012:75).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menetapkan penelitian di PAUD As Shobier Jl. Tempurejo No. 54 Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah

Kabupaten Jember. Adapun beberapa pertimbangan peneliti melakukan penelitian di PAUD As Shobier adalah:

1. Peneliti telah mengetahui situasi dan kondisi tempat yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya kekurangan pemahaman pendidik tentang gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik serta cara-cara merangsang kecerdasan-kecerdasan tersebut.
3. Ketersediaan PAUD As Shobier untuk dijadikan tempat penelitian.
4. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian adalah 5 bulan dimulai pada bulan November 2014 sampai bulan Maret 2015 di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Dengan rincian waktu penelitian 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan pelaksanaan penelitian, dan 1 bulan pengerjaan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Responden merupakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan (Arikunto, 2006:129). Dalam penelitian ini teknik penentuan responden yang digunakan adalah populasi. Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti (Masyhud, 2012:66). Teknik populasi juga memberikan kesempatan kepada semua subyek penelitian untuk terambil sebagai anggota sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa siswi atau peserta didik PAUD As Shobier di yang berjumlah 14 anak dengan usia 3-4 tahun.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23), definisi operasional adalah uraian mengenai gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjabar variabel. Konsep yang dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Masyhud, 2012:35).

3.4.1 Kompetensi Pendidik

Yang dimaksud dengan kompetensi pendidik dalam penelitian ini ialah kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik khususnya pendidik bidang pendidikan anak usia dini yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, terdapat empat indikator yang akan diteliti yang sekaligus secara umum telah diatur dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional

3.4.2 Kecerdasan Jamak

Yang dimaksud dengan kecerdasan jamak dalam penelitian ini ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan suatu masalah secara terarah, sesuai dengan teori *Multiple Intelligence* yang dikemukakan Gardner bahwa manusia memiliki lebih dari satu kecerdasan. Dalam penelitian ini, dipilih lima kecerdasan untuk dijadikan indikator yaitu kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran, dalam Sugiyono, 2013:60).

Selanjutnya dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23), rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram.

Adapun rancangan penelitian ini memuat uraian mengenai hal-hal sebagai berikut:



3.1 Bagan Rancangan Penelitian

Keterangan :

- : Hubungan searah
- ↓ : Arah selanjutnya
- ↔ : Saling berhubungan

Adapun interpretasi dari 3.1 bagan rancangan penelitian tersebut adalah:

Bagan rancangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa latar belakang dari penelitian ini adalah adanya kekurangan pemahaman pendidik terhadap gaya belajar dan cara-cara merangsang kecerdasan-kecerdasan jamak yang dimiliki anak usia dini di PAUD As Shobier. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian teori dari masing-masing variabel. Untuk kompetensi pendidik telah diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10). Sedangkan kecerdasan jamak berdasarkan teori Howard Gardner tentang *multiple intelligence* (kecerdasan jamak). Sumber data primer dari hasil observasi dan hasil *check list*, dan sumber data sekunder dari hasil dokumentasi dan kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus tata jenjang. Hal tersebut dilakukan guna menghasilkan kesimpulan awal (Ha) diterima atau ditolak.

3.6 Data dan Sumber Data

Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya.

Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan hasil *check list*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Dalam konteks ini penelitian instrumen pengumpulan data dapat diartikan sebagai alat bantu dalam mengukur atau mengungkapkan suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya (Masyhud, 2012:202). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data non tes, antara lain :

3.7.1 Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diamati (Amirullah, 2013:123). Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2013:198) bahwa pada studi observasi, status sekarang dari fenomena ditentukan tidak dengan memberikan pertanyaan tetapi dengan mengamati. Dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2013:146).

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Observasi terstruktur : observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.
- b. Observasi tidak terstruktur: observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, sebab peneliti telah mengetahui tentang variabel yang akan diamati.

Adapun data yang ingin diraih dalam proses observasi diantaranya:

- a. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik yang berkaitan dengan kecerdasan yang dimilikinya.
- b. Solusi yang digunakan pendidik untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam belajar.
- c. Proses belajar mengajar di kelas.
- d. Pemberian materi pembelajaran.

3.7.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Dalam pengumpulan data menggunakan metode ini, peneliti membutuhkan panduan dokumentasi. Panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Panduan dokumentasi tersebut berisi hal-hal apa atau data yang akan kita butuhkan dari sebuah dokumen (Masyhud, 2012:216).

Adapun data yang akan diraih dalam metode dokumentasi adalah :

- a. Catatan perkembangan yang telah dicapai peserta didik yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal.
- b. Rencana Kegiatan Harian yang digunakan pendidik.
- c. Foto-foto kegiatan yang akan diambil saat penelitian berlangsung.

3.7.3 Metode Rubrik/*check list*

Rubrik atau *check list* merupakan salah satu instrumen penelitian yang biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan metode observasi. *Check list* berisi sederet daftar pertanyaan yang berkaitan dengan indikator dari variabel yang diteliti dan disampingnya telah disediakan kolom untuk diberi tanda check sesuai dengan fakta atau fenomena yang diobservasi (Masyhud, 2012:211).

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan dengan peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2013:267).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Menurut Magsun *et al.* (1992:76) korelasi ini digunakan untuk mencari kuat lemahnya hubungan antara dua variabel dimana masing-masing variabelnya berskala ordinal. Adapun rumus korelasi tata jenjang yang dimaksud sebagai berikut :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan Y

N : Banyaknya kasus yang diselidiki

6 dan 1 : Bilangan konstan (bilangan baku yang tak dapat diubah)

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden yang berjumlah 14 peserta didik, dengan r kritik 0,544 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- H_a diterima jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{kritik}}$, maka kesimpulannya terdapat hubungan antara kompetensi pendidik dengan perkembangan kecerdasan jamak anak usia dini.
- H_0 diterima jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{kritik}}$, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara kompetensi pendidik dengan perkembangan kecerdasan jamak anak usia dini.

Adapun hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan menggunakan rumus Korelasi Tata Jenjang dengan data dapat dilihat pada (Lampiran E) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Salah satu hasil perhitungan item No. 1 pada instrumen penelitian

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			x	y		
1	5	20	2,5	1	1,5	2,25
2	4	19	7,5	3	4,5	20,25
3	4	16	7,5	10,5	-3	9
4	5	19	2,5	3	-0,5	0,25
5	3	18	12,5	6,5	6	36
6	5	19	2,5	3	-0,5	0,25
7	5	18	2,5	6,5	-4	16
8	4	18	7,5	6,5	1	1
9	3	15	12,5	13	-0,5	0,25
10	3	13	12,5	14	-1,5	2,25
11	3	18	12,5	6,5	6	36
12	4	16	7,5	10,5	-3	9
13	4	16	7,5	10,5	-3	9
14	4	16	7,5	10,5	-3	9
Jumlah					0	150,5

(Sumber: data diolah tahun 2015)

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 150,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{903}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{903}{2730} \\
 &= 1 - 0,331 \\
 &= 0,669
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,669. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk $N=14$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,544. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.1 pada instrumen penelitian ini valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen merujuk pada suatu keadaan instrumen yang bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama dan reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas (Sugiyono, 2013:249). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2013:130).

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency*, yakni instrumen diujikan sekali saja kemudian hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{xx} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_x^2 - S_1^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{xx} : koefisien reliabilitas
- K : jumlah butir kuesioner
- S_1^2 : jumlah varians skor-skor butir
- S_x^2 : varians skor kuesioner

Adapun hasil perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan data dapat dilihat pada (Lampiran F) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Varian Skor-Skor Butir

No.	Varian Skor-Skor Butir ($\sum S_2^1$)
1.	0,571
2.	0,493
3.	0,493
4.	0,514
5.	0,243
6.	0,571
7.	0,493
8.	0,243
9.	0,207
10.	0,067
11.	0,393
12.	0,671
13.	0,350
14.	0,636
15.	0,536
16.	0
17.	0,207
18.	0,536
19.	0,350
20.	0
21.	0
22.	0
23.	0
24.	0
25.	0,229
26.	0,207
27.	0,229
Σ	8,236

(Sumber: data diolah tahun 2015)

$$\begin{aligned}
 S_x^2 &= \left(\frac{209419 - \frac{1709^2}{14}}{14} \right) = 57,066 \\
 r &= \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_x^2 - S_1^2}{S_x^2} \right) \\
 &= \left(\frac{27}{27-1} \right) \left(\frac{57,066 - 8,236}{57,066} \right) \\
 &= (1,038)(0,856) \\
 &= 0,889
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai hitung reliabilitas terhadap data penelitian ini adalah sebesar 0,889.

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:24), teknik penyajian dan analisis data ialah uraian tentang cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang cara analisisnya.

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data dilakukan sebelum melakukan analisis data, kegiatan pengolahan data dilaksanakan setelah terkumpulnya semua data-data yang diperlukan.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data (Narbuko dan Achmadi, 2010:153). Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kevalidan data yang sudah diperoleh sehingga tidak menimbulkan keraguan.

b. Coding

Coding merupakan suatu tahap yang mana peneliti memberi kode pada setiap item, baik variabel maupun indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan rekapitulasi data yang telah terkumpul dan sekaligus mempermudah untuk mendeteksi bilamana ada kesalahan pemasukan (entry) (Amirullah, 2013:107).

c. Scoring

Data yang sudah dikumpulkan dalam suatu penelitian sebelum dilakukan analisis perlu dilakukan/memberikan skor nilai pada masing-masing jawaban responden. Pemberian skor ini dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan tujuan penelitian dan alat yang digunakan dalam analisis (Amirullah, 2013:107). Pada penelitian ini pemberian skor atau nilai menggunakan Skala Ordinal. Skala Ordinal merupakan skala yang tidak hanya menyatakan kategori juga menyatakan peringkat kategori tersebut (Septyanto: 2008). Walaupun berupa angka skala ini tidak memiliki nilai kuantitas (Tahir, 2011:49).

Pada penelitian ini, *scoring* dilakukan sebagai berikut:

- a. Skor 5 jika anak sangat mampu melakukan suatu kegiatan
- b. Skor 4 jika anak mampu melakukan suatu kegiatan
- c. Skor 3 jika anak cukup mampu melakukan suatu kegiatan
- d. Skor 2 jika anak kurang mampu melakukan suatu kegiatan
- e. Skor 1 jika anak sangat tidak mampu melakukan suatu kegiatan

d. Tabulating

Tabulating merupakan pekerjaan membuat tabel, jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel (Narbuko dan Achmadi, 2010:155). Tujuannya adalah untuk menyederhanakan uraian data sehingga mudah dibaca.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:24), teknik analisis data bergantung pada jenis penelitian dan data yang dianalisis. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan korelasi tata jenjang.

Adapun rumus korelasi tata jenjang sebagai berikut :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan Y

N : Banyaknya kasus yang diselidiki

6 dan 1 : Bilangan konstan (bilangan baku yang tak dapat diubah)

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden yang berjumlah 14 peserta didik, dengan r kritik 0,544 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- H_a diterima jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{kritik}}$, maka kesimpulannya terdapat hubungan antara kompetensi pendidik dengan perkembangan kecerdasan jamak anak usia dini.
- H_0 diterima jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{kritik}}$, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara kompetensi pendidik dengan perkembangan kecerdasan jamak anak usia dini.

Menurut Masyhud (2012:256) untuk mengetahui tingkat hubungan antar indikator pada dua variabel tersebut yakni dengan menggunakan interpretasi nilai korelasi r , yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Korelasi r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Angka 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Angka 0,600 sampai dengan 0,790	Cukup
Angka 0,400 sampai dengan 0,590	Agak rendah
Angka 0,200 sampai dengan 0,390	Rendah
Angka 0,000 sampai dengan 0,190	Sangat rendah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan 4.1 Data Pendukung, 4.2 Data Utama, 4.3 Analisis Data, 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.1 Data Pendukung

Data pendukung merupakan data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data utama yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan kepustakaan. Fungsi dari data pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai data pelengkap dari data utama namun tidak dianalisis seperti halnya data utama.

4.1.1 Profil PAUD As Shobier

PAUD As Shobier terletak di Jl. Tempurejo No. 54 Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, dengan profil sekolah yang dapat dilihat pada (Lampiran G), dan denah sekolah seperti yang tertera pada (Lampiran H). Secara geografis, PAUD As Shobier dibatasi oleh:

- a. Utara : Perkampungan
- b. Selatan : Persawahan
- c. Barat : Perkampungan
- d. Timur : Perkampungan

Pada awal berdirinya bernama PAUD Qurrotul A'yun, didirikan pada tahun 2009 oleh Yayasan Pendidikan Islam As Shobier Jenggawah dan hanya memiliki 2 pendidik dengan 15 peserta didik, gedung yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran menggunakan gedung koperasi milik yayasan dikarenakan belum tersedianya gedung khusus bagi PAUD. Namun karena nama tidak sesuai dengan nama yayasan yang menaunginya, maka pada tahun 2010 diganti dengan nama PAUD As Shobier bersama dengan dibangunnya gedung khusus bagi PAUD untuk aktivitas pembelajaran yang digunakan hingga saat ini, dengan fasilitas 3 ruang kelas, 1 kantor, 1 kamar mandi dan 1 halaman bermain lengkap

dengan APE outdoor dan APE indoornya. Sarana dan prasarana tersebut sangat dibutuhkan guna kelancaran proses pembelajaran. Dari tahun ke tahun jumlah peserta didik di PAUD As Shobier mengalami naik turun, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya lembaga PAUD yang juga berdiri disekitar daerah tersebut. Saat ini PAUD As Shobier memiliki 30 peserta didik dengan 1 kepala sekolah dan 3 pendidik. Dana awal yang digunakan untuk operasional berasal dari Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Shobier, dan saat ini dibantu dengan SPP peserta didik setiap bulan sebesar Rp 7.500.

Adapun Visi dan Misi dari PAUD As Shobier ini sebagai berikut :

Visi : Menciptakan taman bermain dan belajar guna membentuk generasi Islam sejak dini yang sehat, cerdas, kreatif, dan mandiri.

Misi : - Menanamkan sikap ahlaqul karimah dan menerapkan ajaran Islam sesuai perkembangan usia anak.
- Membangun kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak.

Semua peserta didik di PAUD As Shobier beragama Islam. Dalam penyajian pembelajarannya, PAUD As Shobier juga menerapkan pembelajaran-pembelajaran yang merangsang kecerdasan jamak anak, hal ini tercermin pada visi dan misinya. PAUD As Sobier memberikan pembelajaran yang merangsang kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal yang dapat dilihat pada visinya yaitu pada kalimat membentuk generasai Islam sejak dini yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri. Sebagai contoh penerapannya, berdasar observasi yang telah dilakukan, beberapa peserta didik sudah mampu memasang dan melepaskan sepatu sendiri, serta makan dan minum sendiri.

Selanjutnya dari misi juga menunjukkan bahwa PAUD As Shobier memberikan pembelajaran yang merangsang kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal anak, hal ini dapat dilihat pada misinya yang pertama yakni menanamkan sikap ahlaqul karimah, sebagai contoh berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapati anak dapat berbagi krayon dengan teman yang lain yang tidak membawa krayon sehingga terjadi interaksi saat itu. Selain

merangsang kecerdasan, cerminan kompetensi pendidik juga terwujud pada misinya. Misi yang pertama merupakan cerminan dari kompetensi pendidik yaitu kompetensi kepribadian, berdasar pada observasi, pendidik menanamkan sikap ahlaqul karimah dengan cara memberikan contoh untuk selalu mengucapkan salam ketika pembelajaran hendak dimulai dan ketika hendak pulang, serta pendidik membiasakan mengucapkan terima kasih. Sedangkan misi yang kedua merupakan cerminan dari kompetensi sosial, yaitu bekerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat yang bertujuan meningkatkan tumbuh kembang anak.

4.1.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di PAUD As Shobier sudah cukup memadai dengan halaman bermain yang cukup luas dan lengkap dengan alat permainan edukatif outdoornya seperti jungkat-jungkit, ayunan, perosotan, dan sebagainya serta alat permainan edukatif indoornya seperti puzzle, balok kayu, bola, dan sebagainya. Selain itu, ruang kelas yang dimiliki juga memadai, dan tape recorder yang digunakan untuk senam berirama setiap harinya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Fisik PAUD As Shobier

No.	Nama Bangunan	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	Baik	3
2.	Kantor Guru	Baik	1
3.	Kamar Mandi	Baik	1
4.	Halaman Bermain	Baik dan Luas	1

(Sumber: PAUD As Shobier Jenggawah Jember)

1. Sarana Kelas

- Kertas lipat
- Krayon
- Gunting
- Lem
- Majalah
- Spidol
- Gambar

2. Prasarana Kelas

- Meja
- Kursi
- Papan Tulis
- Kapur dan Penghapus
- Keranjang Buku
- Alat Permainan Edukatif
- Meja Lipat
- Tempat Cuci Tangan dan Serbet

(Sumber: PAUD As Shobier Jenggawah Jember)

Dari data yang diperoleh pada tabel sarana dan prasarana diatas, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD As Shobier secara keseluruhan dalam kondisi baik dan cukup memadai, sehingga dengan sarana dan prasarana serta daftar inventaris (Lampiran I) yang dimiliki dapat memudahkan jalannya proses pembelajaran dan memberikan kenyamanan pada peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana tersebut sangat membantu pendidik dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga memudahkan pula bagi peserta didik untuk menyerap pembelajaran yang diberikan. Misalkan alat permainan edukatif berupa miniatur buah-buahan dan sayuran, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, alat permainan edukatif tersebut digunakan oleh pendidik untuk

mengenalkan macam-macam buah dan sayuran, sehingga memudahkan peserta didik dalam mendeskripsikan kembali bentuk maupun warna dari masing-masing buah dan sayuran, dengan mendeskripsikan tersebut dapat merangsang kecerdasan linguistik peserta didik.

4.1.3 Sumber Dana

Sumber dana di PAUD As Shobier berasal dari Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Shobier dan dari peserta didik, adapun rincian dana dari peserta didik sebagai berikut:

- Seragam : Rp 75.000
- Buku-buku : Rp 60.500/tahun
- SPP : Rp 7.500/bulan
- Makan sehat : Rp 5.000/2 minggu
- Infaq : Seikhlasnya setiap hari Jumat

Dana sangat dibutuhkan guna menunjang proses pembelajaran, seperti halnya rincian dana diatas, dana yang dibutuhkan di PAUD As Shobier ini salah satunya yakni untuk perlengkapan proses pembelajaran yaitu buku, buku digunakan untuk memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan menulis. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pendidik menuliskan angka atau abjad dengan garis putus-putus pada masing-masing buku milik peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk menebalkan garis tersebut. Selain buku, digunakan pula buku paket bergambar, didalamnya terdapat gambar-gambar yang siap untuk di warnai oleh peserta didik. Hal tersebut dapat merangsang kecerdasan kinestetik peserta didik.

4.1.4 Data Pendidik PAUD As Shobier

Pendidik berperan penting dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak, terutama pendidik yang berkompeten. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah dijelaskan bahwa kompetensi pendidik yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan

profesional. Oleh sebab itu, PAUD As Shobier Jenggawah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang mempersiapkan peserta didiknya agar siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, untuk itu menuntut pendidik-pendidiknya untuk selalu meningkatkan kualitas diri dengan mengikutsertakan pendidik-pendidiknya ke berbagai pelatihan. Pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh pendidik di PAUD As Shobier ini yakni Pelatihan Kompetensi Tenaga Pendidik KB pada tahun 2009 dan 2012, Workshop Origami pada tahun 2010, Pelatihan Pop Up pada tahun 2012, Pelatihan Kubaca pada tahun 2013, dan Diklat Dasar pada tahun 2011 dan 2013.

Adapun data pendidik PAUD As Shobier Jenggawah dan untuk memperjelas tugas dari masing-masing pendidik dapat dilihat pada data pendidik (Lampiran J) dan struktur kepengurusan PAUD As Shobier Jenggawah dapat dilihat pada (Lampiran K), bahwa PAUD As Shobier ini memiliki 1 kepala sekolah dan 3 pendidik.

4.2 Data Utama

Data utama dalam penelitian ini adalah data tentang kompetensi pendidik yaitu variabel (X) dan kecerdasan jamak anak usia dini yaitu variabel (Y). Perolehan data tersebut yaitu dengan pengisian rubrik penelitian melalui pengamatan terhadap subyek penelitian yang terdiri atas 12 item pertanyaan untuk variabel (X) yaitu kompetensi pendidik dan 15 item pertanyaan untuk variabel (Y) yaitu kecerdasan jamak anak usia dini yang telah di uji validitasnya. Data subyek penelitian dapat dilihat pada (Lampiran L). Hasil data variabel X dan variabel Y yang diperoleh dalam penelitian ini terlampir pada lampiran.

Selanjutnya data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan Korelasi Tata Jenjang. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hubungan antara Kompetensi Pendidik dengan Kecerdasan Jamak Anak

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			x	y		
1	53	66	7	11,5	-4,5	20,25
2	52	68	9	9	0	0
3	55	69	4,5	7	-2,5	6,25
4	52	66	9	11,5	-2,5	6,25
5	52	69	9	7	2	4
6	48	65	13	13	0	0
7	58	74	1	1	0	0
8	57	71	2,5	3	-0,5	0,25
9	55	72	4,5	2	2,5	6,25
10	51	69	11	7	4	16
11	50	67	12	10	2	4
12	41	58	14	14	0	0
13	57	70	2,5	4,5	-2	4
14	54	70	6	4,5	1,5	2,25
Jumlah					0	69,5

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 69,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{417}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{417}{2730} \\
 &= 1 - 0,153 \\
 &= 0,847
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai r hitung sebesar 0,847. Nilai ini lebih besar dari pada r tabelnya. Untuk $N=14$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,544 sehingga hasilnya signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti "ada Hubungan Antara Kompetensi Pendidik dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier".

4.3 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian ilmiah, karena dengan analisis suatu data dapat memberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, data tersebut diolah dan dianalisis. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan korelasi tata jenjang yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya, untuk memberikan gambaran secara rinci, maka peneliti menganalisis data yang telah terkumpul pada tiap indikator.

Hal tersebut dilakukan guna mengetahui tingkat hubungan antara tiap-tiap indikator pada variabel X dengan tiap-tiap indikator pada variabel Y. Berikut adalah tabel gambaran tiap indikator:

Tabel 4.3 Gambaran Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier

Indikator	Linguistik	Logika Matematika	Kinestetik	Interpersonal	Intrapersonal
Pedagogi	0,571 (agak rendah)	0,420 (agak rendah)	0,476 (agak rendah)	0,480 (agak rendah)	0,569 (agak rendah)
Kepribadian	0,751 (cukup)	0,353 (rendah)	0,482 (agak rendah)	0,285 (rendah)	0,644 (cukup)
Sosial	0,474 (agak rendah)	0,457 (agak rendah)	0,585 (agak rendah)	0,555 (agak rendah)	0,799 (cukup)
Profesional	0,519	0,769	0,474	0,599	0,618

	(agak rendah)	(cukup)	(agak rendah)	(agak rendah)	(cukup)
--	---------------	---------	---------------	---------------	---------

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

 : Tingkat hubungan paling tinggi

 : Tingkat hubungan paling rendah

Tabel 4.3 diatas, memperlihatkan bahwa tiap indikator pada kompetensi pendidik (variabel X) berhubungan dengan tiap-tiap indikator pada kecerdasan jamak (variabel Y). Penjelasan secara rinci tentang gambaran tersebut sebagai berikut:

4.3.1 Hubungan Antara Kompetensi Pendidik (Pedagogi) dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini (Linguistik, Logika Matematika, Kinestetik, Interpersonal, dan Intrapersonal)

a. Hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan linguistik

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan seorang pendidik yang berhubungan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Sedangkan kecerdasan linguistik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengolahan kata dan bahasa. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan linguistik dalam penelitian ini berarti pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik dan cara merangsang kecerdasan linguistik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang kecerdasan linguistik yang dimiliki anak serta kemudian mengevaluasi hasil belajarnya.

Berdasar pada tabel 4.3, kompetensi pendidik yang berindikator pedagogi memiliki hubungan sebesar 0,571 dengan kecerdasan jamak yang berindikator linguistik di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan

antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang peneliti temukan saat penelitian berlangsung, terdapat campur tangan orangtua peserta didik yang disebabkan peserta didik menolak diberi tugas untuk menceritakan tentang kegiatannya dirumah, orangtua tersebut memarahi anaknya hingga anak tersebut menangis, sehingga pendidik tidak mampu memberikan arahan atau membujuknya agar anak tidak menolak tugas yang diberikan tersebut, dikarenakan anak tersebut terus menangis dan menolak melanjutkan pembelajaran. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh pula prosentase sebesar 32,60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 32,60% kompetensi pedagogi berhubungan dengan kecerdasan linguistik. Sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

b. Hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan logika matematika

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan seorang pendidik yang berhubungan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Sedangkan kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan seseorang dalam berhitung, menggunakan logika, serta memecahkan masalah. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan logika matematika dalam penelitian ini berarti pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik dan cara merangsang kecerdasan logika matematika, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang kecerdasan logika matematika yang dimiliki anak serta kemudian mengevaluasi hasil belajarnya.

Berdasar tabel 4.3, kompetensi pendidik yang berindikator pedagogi memiliki hubungan sebesar 0,420 dengan kecerdasan jamak yang berindikator logika matematika di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang

peneliti temukan saat penelitian yaitu, pendidik hanya memberikan satu contoh benda yang lebih besar dan benda yang lebih kecil, serta pendidik tidak melakukan evaluasi hasil belajar pada saat itu sehingga peserta didik kurang memahami konsep lebih besar dan lebih kecil. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh pula prosentase sebesar 17,64%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 17,64% kompetensi pedagogi berhubungan dengan kecerdasan logika matematika. Sedangkan sisanya 82,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

c. Hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan kinestetik

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan seorang pendidik yang berhubungan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Sedangkan kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus guna keseimbangan, ketangkasan, dan menghasilkan gerakan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan kinestetik dalam penelitian ini berarti pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik dan cara merangsang kecerdasan kinestetik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak serta kemudian mengevaluasi hasil belajarnya.

Berdasar pada tabel 4.3, kompetensi pendidik yang berindikator pedagogi memiliki hubungan sebesar 0,476 dengan kecerdasan jamak yang berindikator kinestetik di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya seperti yang peneliti temukan saat penelitian, beberapa peserta didik sering terlambat datang, sehingga tidak mengikuti senam irama setiap pagi sebelum masuk kelas, hal tersebut dikarenakan para orangtua peserta didik masih sibuk mengerjakan pekerjaan rumah sehingga terlambat datang. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh pula prosentase sebesar 22,66%. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa 22,66% kompetensi pedagogi berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. Sedangkan sisanya 77,34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

d. Hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan interpersonal

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan seorang pendidik yang berhubungan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Sedangkan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini berarti pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik dan cara merangsang kecerdasan interpersonal, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak serta kemudian mengevaluasi hasil belajarnya.

Berdasar pada tabel 4.3, kompetensi pendidik yang berindikator pedagogi memiliki hubungan sebesar 0,480 dengan kecerdasan jamak yang berindikator interpersonal di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian yaitu, pendidik jarang memberikan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lainnya. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh pula hasil prosentase sebesar 23,04%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 23,04% kompetensi pedagogi berhubungan dengan kecerdasan interpersonal. Sedangkan sisanya 76,96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

e. Hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan intrapersonal

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan seorang pendidik yang berhubungan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Sedangkan kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri baik kekurangannya, kelebihanannya, kemandiriannya maupun emosi yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini berarti pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik dan cara merangsang kecerdasan intrapersonal, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang kecerdasan intrapersonal yang dimiliki anak serta kemudian mengevaluasi hasil belajarnya.

Berdasar tabel 4.3, kompetensi pendidik yang berindikator pedagogi memiliki hubungan sebesar 0,569 dengan kecerdasan jamak yang berindikator intrapersonal di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang peneliti temukan saat penelitian yaitu, beberapa orangtua tidak membiarkan anaknya untuk belajar makan sendiri, dengan alasan takut berantakan dan membuat baju menjadi kotor. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diperoleh pula prosentase sebesar 32,38%. Sehingga dapat diambil kesimpulan 32,38% kompetensi pedagogi berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal. Sedangkan sisanya 67,62% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4.3.2 Hubungan Antara Kompetensi Pendidik (Kepribadian) dengan Kecerdasan Jamak (Linguistik, Logika Matematika, Kinestetik, Interpersonal, dan Intrapersonal)

a. Hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan linguistik

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang pendidik yang berhubungan dengan sikap seperti berakhlak mulia, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Sedangkan kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang yang berhubungan dengan mengolah serta menggunakan kata dan bahasa. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan linguistik dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam memberikan contoh teladan yang baik guna merangsang kecerdasan linguistik seperti halnya dengan cara mengajak anak mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, serta kemampuan pendidik dalam mengajarkan sikap jujur kepada anak dengan cara meminta anak untuk menceritakan kegiatan sehari-hari di rumah, menyebutkan nama buah dan sayuran kesukaan anak, serta menanyakan alasan anak saat tidak masuk sekolah. Sehingga dengan pendidik mengajarkan sikap-sikap yang dapat dijadikan teladan sekaligus pendidik dapat merangsang kecerdasan linguistik peserta didik.

Berdasar pada tabel 4.3, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator kepribadian memiliki hubungan sebesar 0,751 dengan kecerdasan jamak yang berindikator linguistik di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup. Tingkat hubungan cukup dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang peneliti temukan saat penelitian yaitu, diluar pembelajaran pendidik juga membiasakan memberikan contoh teladan yang baik terhadap peserta didik, seperti ketika pendidik meminta tolong kepada peserta didik untuk memanggil peserta didik yang lain, pendidik tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada peserta didik. Dari hasil perhitungan

tersebut dapat diperoleh pula prosentase sebesar 56,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 56,4% kompetensi kepribadian berhubungan dengan kecerdasan linguistik, sedangkan sisanya 43,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

b. Hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan logika matematika

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang pendidik yang berhubungan dengan sikap seperti berakhlak mulia, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Sedangkan kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan seseorang dalam berhitung, menggunakan logika atau akal sehat, serta memecahkan masalah dengan berpikir. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan logika matematika dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam memberikan contoh teladan yang baik guna merangsang kecerdasan logika matematika, misalnya dengan cara seperti yang telah peneliti temukan saat penelitian yaitu dengan mengajarkan anak menyayangi ciptaan Tuhan, contoh merawat bunga dengan menyiraminya, merawat hewan dengan memberinya makan, disamping itu pendidik juga mengajak anak untuk menunjukkan bunga mana yang lebih besar dan lebih kecil, dan hewan mana antara semut dengan kucing yang lebih besar dan lebih kecil. Sehingga pendidik dapat mengajarkan sikap teladan sekaligus merangsang kecerdasan logika matematika peserta didik.

Berdasarkan pada tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator kepribadian memiliki hubungan sebesar 0,353 dengan kecerdasan jamak yang berindikator logika matematika di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut rendah. Tingkat hubungan yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang peneliti temukan saat penelitian yaitu saat kegiatan pembelajaran seperti yang telah peneliti jelaskan diatas, pendidik mengajak

peserta didik untuk keluar kelas, namun hal tersebut justru membuat peserta didik menjadi tidak berkonsentrasi dengan pembelajaran yang diberikan, peserta didik memilih untuk bermain sendiri seperti bermain kejar-kejaran dengan peserta didik yang lain, dan pendidik kurang mampu mengendalikan suasana pembelajaran tersebut. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 12,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 12,5% kompetensi kepribadian berhubungan dengan kecerdasan logika matematika, sedangkan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

c. Hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan kinestetik

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang pendidik yang berhubungan dengan sikap seperti berakhlak mulia, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Sedangkan kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang untuk mengontrol gerak motorik kasar maupun gerak motorik halus guna keseimbangan, ketangkasan, dan menghasilkan gerakan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan kinestetik dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam memberikan contoh teladan yang baik guna merangsang kecerdasan kinestetik, seperti halnya dengan cara gerak dan lagu, lagu yang dipilih merupakan lagu yang mengajarkan tentang imtaq dan diiringi dengan gerakan-gerakan sederhana. Selesai menyanyi, pendidik menjelaskan tentang isi pesan dari lagu tersebut. Dengan gerak dan lagu ini pendidik dapat mengajarkan sikap teladan sekaligus merangsang kecerdasan kinestetik peserta didik.

Berdasar tabel 4.3, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator kepribadian memiliki hubungan sebesar 0,482 dengan kecerdasan jamak yang berindikator kinestetik di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh berbagai

faktor, salah satu faktor yang peneliti temukan saat penelitian yaitu setiap melakukan olahraga ataupun bernyanyi dengan gerak dan lagu, pendidik tidak menjelaskan manfaat maupun pesan yang terkandung dalam lagu tersebut, dan tidak ada tindak lanjut ataupun usaha dari pendidik untuk membujuk beberapa siswa yang sering menolak untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan fisik seperti senam berirama serta gerak dan lagu. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 23,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 23,2% kompetensi kepribadian berhubungan dengan kecerdasan kinestetik, sedangkan sisanya 76,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

d. Hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan interpersonal

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang pendidik yang berhubungan dengan sikap seperti berakhlak mulia, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Sedangkan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam memberikan contoh teladan yang baik guna merangsang kecerdasan interpersonal, salah satunya dengan cara seperti yang telah peneliti temukan saat penelitian yaitu dengan menjelaskan manfaat mencuci tangan, kemudian anak diminta untuk bersabar menunggu giliran untuk mencuci tangan sebelum makan. Sehingga pendidik dapat mengajarkan sikap teladan sekaligus merangsang kecerdasan interpersonal peserta didik.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator kepribadian memiliki hubungan sebesar 0,285 dengan perkembangan kecerdasan jamak yang berindikator interpersonal di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut rendah. Tingkat hubungan rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti yang peneliti temukan saat penelitian yaitu, kegiatan

mencuci tangan seperti yang telah peneliti jelaskan diatas tidak setiap hari diterapkan. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 8,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 8,1% kompetensi kepribadian berhubungan dengan kecerdasan interpersonal. Sedangkan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

e. Hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan intrapersonal

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang pendidik yang berhubungan dengan sikap seperti berakhlak mulia, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Sedangkan kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan dalam mengenali dirinya sendiri baik kekurangannya, kelebihanannya, kemandiriannya maupun emosi yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam memberikan contoh teladan yang baik guna merangsang kecerdasan intrapersonal, yaitu dengan meminta bantuan saat mengalami kesulitan, mengajarkan sikap percaya diri, mengajarkan anak untuk makan sendiri serta berdoa sebelum dan sesudah makan. Sehingga pendidik dapat mengajarkan sikap teladan sekaligus merangsang kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Berdasar pada tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator kepribadian memiliki hubungan sebesar 0,644 dengan kecerdasan jamak yang berindikator intrapersonal di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup. Tingkat hubungan cukup dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang peneliti temukan saat penelitian, membaca doa sebelum dan sesudah makan selalu diterapkan setiap hari dan pendidik juga sering menanyakan kepada peserta didik tentang kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak malu atau tidak takut untuk meminta bantuan saat ia mengalami kesulitan. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 41,5%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa 41,5% kompetensi kepribadian berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal, sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4.3.3 Hubungan Antara Kompetensi Pendidik (Sosial) dengan Kecerdasan Jamak (Linguistik, Logika Matematika, Kinestetik, Interpersonal, dan Intrapersonal)

a. Hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan linguistik

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun orangtua/wali peserta didik. Sedangkan kecerdasan linguistik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan mengolah dan menggunakan kata serta bahasa. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan linguistik dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik guna merangsang kecerdasan linguistik, seperti melakukan tanya jawab tentang buah dan sayur kesukaan peserta didik juga kegiatan-kegiatan peserta didik dirumah. Sehingga pendidik dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sebagai cerminan dari kompetensi sosial juga sekaligus merangsang kecerdasan linguistik peserta didik

Berdasar tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator sosial memiliki hubungan sebesar 0,474 dengan kecerdasan jamak yang berindikator linguistik di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang peneliti temukan saat penelitian yaitu, pendidik terlalu mendominasi percakapan, sehingga peserta didik kurang berkesempatan untuk tanya jawab. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh pula prosentase sebesar 22,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 22,5%

kompetensi sosial berhubungan dengan kecerdasan linguistik, sedangkan sisanya 77,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

b. Hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan logika matematika

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun orangtua/wali peserta didik. Sedangkan kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan seseorang dalam berhitung, menggunakan logika atau akal, serta memecahkan masalah dengan berpikir. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan logika matematika dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik guna merangsang kecerdasan logika matematika, seperti pendidik mengenalkan konsep angka 1-10, mengenalkan konsep lebih besar dan lebih kecil. Sehingga pendidik dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sebagai cerminan dari kompetensi sosial juga sekaligus merangsang kecerdasan logika matematika peserta didik

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator sosial memiliki hubungan sebesar 0,457 dengan kecerdasan jamak yang berindikator logika matematika di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang ditemukan peneliti yaitu pendidik jarang melibatkan peserta didik dalam tanya jawab mengenai pembelajaran yang diberikan, pendidik hanya menjelaskan tentang materi pembelajaran, sehingga kurang terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 20,9%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 20,9% kompetensi sosial berhubungan dengan kecerdasan logika matematika, sedangkan sisanya 79,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

c. Hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan kinestetik

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun orangtua/wali peserta didik. Sedangkan kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang untuk mengontrol gerak motorik baik motorik kasar maupun motorik halus guna keseimbangan, ketangkasan, dan menghasilkan gerakan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan kinestetik dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik guna merangsang kecerdasan kinestetik, seperti melakukan permainan-permainan berkelompok yang membutuhkan gerakan-gerakan tubuh, salah satunya permainan yang peneliti temukan saat penelitian yaitu permainan tikus dan kucing yang dilakukan oleh pendidik bersama dengan peserta didik. Sehingga pendidik dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sebagai cerminan dari kompetensi sosial juga sekaligus merangsang kecerdasan kinestetik peserta didik.

Berdasar pada tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator sosial memiliki hubungan sebesar 0,585 dengan kecerdasan jamak yang berindikator kinestetik di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang peneliti temukan dalam penelitian ini yaitu, permainan-permainan seperti yang dijelaskan oleh peneliti diatas biasanya diterapkan oleh pendidik setiap hari Sabtu, sebab hari tersebut merupakan jadwal kegiatan olahraga. Namun kegiatan-kegiatan tersebut jarang diterapkan oleh pendidik sebab setiap hari Sabtu seringkali banyak peserta didik yang tidak masuk sekolah, dengan alasan merupakan akhir pekan, oleh karena peserta didik yang datang hanya sedikit maka pendidik mengganti kegiatan tersebut dengan pembelajaran di dalam kelas. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 34,2%. Sehingga dapat disimpulkan

34,2% kompetensi sosial berhubungan dengan kecerdasan kinestetik, sedangkan sisanya 65,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

d. Hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan interpersonal

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun orangtua/wali peserta didik. Sedangkan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik guna merangsang kecerdasan interpersonal, seperti memberikan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik dan pendidik terlibat bekerja dalam kelompok. Sehingga pendidik dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sebagai cerminan dari kompetensi sosial juga sekaligus merangsang kecerdasan interpersonal peserta didik.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator sosial memiliki hubungan sebesar 0,555 dengan kecerdasan jamak yang berindikator interpersonal di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti yang peneliti temukan saat penelitian yaitu, kegiatan-kegiatan yang melibatkan bekerja dalam kelompok jarang diterapkan, selain itu pendidik kurang menguasai suasana dalam kelas, sehingga peserta didik bermain sendiri dan kurang berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 30,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 30,8% kompetensi sosial berhubungan dengan kecerdasan interpersonal, sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

e. Hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan intrapersonal

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun orangtua/wali peserta didik. Sedangkan kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri baik kekurangannya, kelebihanannya, kemandiriannya maupun emosi yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik dalam menumbuhkan sikap kemandirian anak dan rasa percaya diri guna merangsang kecerdasan intrapersonal anak, salah satunya seperti saat menyelesaikan tugas yang diberikan, selain itu juga menumbuhkan sikap berani bertanya dan meminta bantuan saat mengalami kesulitan. Sehingga kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sebagai cerminan dari kompetensi sosial dapat dijadikan modal dalam merangsang kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Berdasar pada tabel 4.3, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator sosial memiliki hubungan sebesar 0,799 dengan kecerdasan jamak yang berindikator intrapersonal di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup. Tingkat hubungan cukup dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya seperti yang ditemukan peneliti saat penelitian yaitu, terjadi timbal balik saat pendidik berkomunikasi dengan peserta didik, peserta didik dapat merespon jika pendidik melakukan percakapan dengan peserta didik. Sehingga interaksi dan komunikasi yang dilakukan pendidik efektif. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diperoleh pula prosentase sebesar 63,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 63,8% kompetensi pendidik berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal, sedangkan sisanya 36,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4.3.4 Hubungan Antara Kompetensi Pendidik (Profesional) dengan Kecerdasan Jamak (Linguistik, Logika Matematika, Kinestetik, Interpersonal, dan Intrapersonal)

a. Hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan linguistik

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan kecerdasan linguistik merupakan kemampuan yang berhubungan dalam pengolahan kata dan bahasa. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan linguistik dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam penguasaan terhadap materi dan metode pembelajaran yang akan diajarkan yang dapat merangsang kecerdasan linguistik peserta didik.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator profesional memiliki hubungan sebesar 0,519 dengan kecerdasan jamak yang berindikator linguistik di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya seperti yang peneliti temukan saat penelitian yaitu materi dan metode yang digunakan kurang bervariasi, setiap pembelajaran lebih banyak menggunakan buku paket yang hanya menyajikan materi mewarnai dan menebalkan huruf. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 26,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 26,9% kompetensi profesional berhubungan dengan kecerdasan linguistik, sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

- b. Hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan logika matematika

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan dalam berhitung, menggunakan logika atau akal sehat, serta memecahkan masalah dengan berpikir. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan logika matematika dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam penguasaan terhadap materi dan metode pembelajaran yang akan diajarkan yang dapat merangsang kecerdasan logika matematika peserta didik.

Berdasar pada tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator profesional memiliki hubungan sebesar 0,769 dengan kecerdasan jamak yang berindikator logika matematika di PAUD As Shobier. Sehingga hubungan antara dua indikator tersebut cukup. Tingkat hubungan cukup dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang peneliti temukan yaitu, pendidik dalam memberikan pembelajaran yang merangsang kecerdasan logika matematika menggunakan metode yang bervariasi, tidak hanya dengan mengenalkan konsep angka 1-10, namun juga memanfaatkan alat permainan edukatif, seperti menyusun balok, meronce, dan sebagainya. Selain itu juga digunakan lagu-lagu yang berhubungan dengan logika matematika. Sehingga timbul minat peserta didik untuk belajar dan bermain. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh pula prosentase sebesar 59,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 59,1% kompetensi profesional berhubungan dengan kecerdasan logika matematika, sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

c. Hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan kinestetik

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus guna keseimbangan, ketangkasan, dan menghasilkan gerakan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan kinestetik dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam penguasaan terhadap materi dan metode pembelajaran yang akan diajarkan yang dapat merangsang kecerdasan kinestetik peserta didik.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator profesional memiliki hubungan sebesar 0,474 dengan kecerdasan jamak yang berindikator kinestetik di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti yang peneliti temukan saat penelitian, pendidik tidak menjelaskan tentang manfaat apa saja yang di dapat jika melakukan olahraga seperti senam berirama yang dilakukan setiap pagi, sehingga banyak anak-anak yang tidak mengikuti senam berirama. Dari perhitungan tersebut, diperoleh pula prosentase sebesar 22,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 22,5% kompetensi profesional berhubungan dengan kecerdasan kinestetik, sedangkan 77,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

d. Hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan interpersonal

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam penguasaan terhadap materi dan metode pembelajaran yang akan diajarkan yang dapat merangsang kecerdasan interpersonal peserta didik.

Berdasar tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator profesional memiliki hubungan sebesar 0,599 dengan kecerdasan jamak yang berindikator interpersonal di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut agak rendah. Tingkat hubungan agak rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang telah peneliti temukan saat penelitian yaitu, materi yang diberikan lebih sering materi dengan pengerjaan individu, materi yang membutuhkan pengerjaan beresam-sama jarang diberikan. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 35,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 35,9% kompetensi profesional berhubungan dengan kecerdasan interpersonal, sedangkan sisanya 64,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

e. Hubungan antara Kompetensi profesional dengan kecerdasan intrapersonal

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri, baik kekurangannya, kelebihanannya, kemandiriannya maupun emosi yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan logika matematika dalam penelitian ini berarti kemampuan pendidik dalam penguasaan terhadap materi dan metode pembelajaran yang akan diajarkan yang dapat merangsang kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik yang berindikator profesional memiliki hubungan sebesar 0,618

dengan kecerdasan jamak yang berindikator intrapersonal di PAUD As Shobier. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup. Tingkat hubungan cukup disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang ditemukan oleh peneliti saat penelitian yaitu, pendidik memberikan materi kolase gambar buah semangka, pendidik memberitahukan kepada peserta didik bahwa hasil karya yang selesai dan yang dikerjakan sendiri tanpa ada bantuan dari siapa pun akan ditempel pada tembok di kelas, hal tersebut mampu memunculkan semangat peserta didik untuk menyelesaikan sendiri karyanya sehingga akan melatih kemandirian peserta didik dan dengan melakukan tugas sendiri maka peserta didik akan mengenali kesulitan apa yang dialaminya, sehingga peserta didik dapat menyampaikan kesulitannya kepada pendidik. Dari perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 38,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 38,2% kompetensi profesional berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal, sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa keempat kompetensi pendidik tersebut yakni pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional memiliki besar hubungan yang berbeda-beda terhadap kecerdasan jamak yakni linguistik, logika matematika, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal yang dimiliki oleh setiap anak pada usia 3 – 4 tahun di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan teoritis terhadap hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan dari data utama yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya diperoleh r hitung sebesar 0,847. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel yakni 0,544 untuk $N=14$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, oleh karena itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, dalam artian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel

Y yaitu kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak yang dimiliki oleh anak usia dini khususnya pada usia 3 – 4 tahun di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 71,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 71,7% kompetensi pendidik berhubungan dengan kecerdasan jamak anak usia dini. Sedangkan sisanya 28,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Selanjutnya berdasarkan analisis data pada tiap-tiap indikator antara variabel X dengan variabel Y, terdapat beberapa indikator variabel X yang memiliki tingkat hubungan yang cukup, agak rendah, dan rendah dengan indikator pada variabel Y. Tinggi rendahnya hubungan antar tiap indikator pada variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada perolehan r hitung yang kemudian di prediksi menggunakan interpretasi nilai korelasi r .

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan tidak semua kompetensi pendidik memiliki hubungan yang tinggi dengan semua kecerdasan yang dimiliki anak khususnya kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal sebagai fokus pada penelitian ini. Terdapat tempat tersendiri bagi kompetensi-kompetensi tersebut untuk merangsang kecerdasan anak. Seperti halnya, kompetensi pedagogi memiliki tingkat hubungan yang agak rendah dengan kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Sedangkan kompetensi kepribadian memiliki tingkat hubungan yang cukup dengan kecerdasan linguistik dan intrapersonal, tetapi memiliki hubungan yang rendah dengan kecerdasan logika matematika dan interpersonal, serta memiliki tingkat hubungan yang agak rendah dengan kecerdasan kinestetik. Selanjutnya kompetensi sosial memiliki tingkat hubungan yang agak rendah dengan kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, dan interpersonal, tetapi memiliki tingkat hubungan yang cukup dengan kecerdasan intrapersonal. Demikian pula dengan kompetensi profesional memiliki tingkat hubungan yang agak rendah dengan kecerdasan linguistik, kinestetik, dan interpersonal, namun memiliki tingkat hubungan yang cukup dengan kecerdasan logika matematika dan intrapersonal. Tingkat hubungan cukup, agak rendah maupun rendah dapat

disebabkan oleh beberapa faktor yang telah peneliti sebutkan dalam pembahasan sebelumnya.

Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa kompetensi pedagogi lebih merangsang kecerdasan linguistik dan kecerdasan intrapersonal peserta didik, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan r hitung yaitu sebesar 0,571 untuk hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan linguistik, dan 0,569 untuk hubungan antara kompetensi pedagogi dengan kecerdasan intrapersonal. Sedangkan kompetensi kepribadian lebih merangsang kecerdasan linguistik dan kecerdasan intrapersonal peserta didik, hal tersebut berdasarkan pada perolehan r hitung yaitu sebesar 0,751 untuk hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kecerdasan linguistik, dan 0,644 untuk hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan intrapersonal. Selanjutnya, kompetensi sosial lebih merangsang kecerdasan kinestetik dan kecerdasan intrapersonal peserta didik, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan r hitung sebesar 0,585 untuk hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan kinestetik, dan 0,799 untuk hubungan antara kompetensi sosial dengan kecerdasan intrapersonal. Demikian pula dengan kompetensi profesional yang lebih merangsang kecerdasan logika matematika dan kecerdasan intrapersonal peserta didik, hal ini juga berdasar pada perolehan r hitung yaitu sebesar 0,769 untuk hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan logika matematika, dan 0,618 untuk hubungan antara kompetensi profesional dengan kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui pula bahwa hubungan antara kompetensi pendidik yang berindikator kompetensi sosial dengan kecerdasan jamak yang berindikator kecerdasan intrapersonal yang memiliki tingkat hubungan paling tinggi diantara indikator-indikator lainnya yakni sebesar 0,799. Sedangkan hubungan antara kompetensi pendidik yang berindikator kepribadian dengan kecerdasan jamak yang berindikator interpersonal yang memiliki tingkat hubungan paling rendah diantara indikator-indikator lainnya yakni sebesar 0,285.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kompetensi pendidik dengan kecerdasan jamak anak usia dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Oleh karena itu, jika pendidik semakin meningkatkan kualitas diri guna mencapai standar kompetensi yang telah diwajibkan untuk dikuasai maka semakin membantu anak pula dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

5.2 Saran

- a. Hendaknya pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri guna mencapai standar kompetensi seperti yang telah diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sebab pendidik memiliki peranan yang sangat penting, salah satunya yakni sebagai orang tua kedua bagi anak yang diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang dapat membantu dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak.
- b. Hendaknya setiap lembaga PAUD selalu memberikan dukungan guna meningkatkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik khususnya pendidik pada bidang pendidikan anak usia dini.
- c. Hendaknya setiap orang tua tidak hanya memasrahkan anak-anaknya untuk dididik oleh para pendidik, tetapi orang tua juga ikut bekerjasama dengan pendidik dalam merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2013. *Metodelogi Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Busthomi, M. Y. 2012. *Panduan Lengkap PAUD: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publishing.
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gardner, H. *Multiple Intelligences*. Terjemahan oleh Yelvi Andri Zaimur. 2013. Jakarta: Daras Books.
- Hasan, M. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, N. dan Sumarna, D. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Magsun, dkk. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.
- Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Narbuko, C. dan Acyadi, A. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sefrina, A. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak: Optimalkan 10 Kecerdasan Pada Anak*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Y. N. dan Sujiono, B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. dan Ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tahir, M. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Uno, H. B. dan Kuadrat, M. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, I. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Septyanto, D. 2008. *Pengukuran Variabel Dalam Penelitian*.
http://pascasarjana.esaunggul.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=127:pengukuran-variabel-dalam-penelitian&catid=57:artikel&itemid=80. [13 Maret 2015]

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember	Adakah Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?	Kompetensi Pendidik Kecerdasan Jamak	1. Pedagogi 2. Kepribadian 3. Sosial 4. Profesional 1. Linguistik 2. Logika Matematika 3. Kinestetik 4. Interpersonal 5. Intrapersonal	Primer : 1. 14 Peserta didik Sekunder : 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Jenis Penelitian: Penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif 2. Penentuan daerah menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Metode penentuan subyek penelitian menggunakan populasi yaitu 14 peserta didik 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Dokumentasi c. Rubrik / <i>check list</i> 5. Teknik Analisis data: Korelasi tata jenjang $rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$	Ada Hubungan Antara Kompetensi Pendidik Dengan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

LAMPIRAN B**Instrumen Penelitian****1. Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Catatan perkembangan yang telah dicapai peserta didik yang berhubungan dengan perkembangan kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal	Pengurus
2.	Rencana Kegiatan Harian	Pengurus
3.	Foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung	Peserta Didik

2. Pedoman Observasi

No.	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik yang berkaitan dengan kecerdasan yang dimilikinya	Peserta didik
2.	Solusi yang digunakan pendidik untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam belajar	Pendidik
3.	Proses belajar mengajar di kelas	Pendidik dan peserta didik
4.	Pemberian materi pembelajaran	Pendidik

3. Rubrik/Check List

Kisi – Kisi Rubrik/Check List Penelitian

Variabel	Indikator	Data yang diraih	No. Check List	Sumber Data
Kompetensi Pendidik	Kompetensi Pedagogi	Kemampuan pendidik dalam memahami kesulitan belajar anak	1	Responden
		Kemampuan pendidik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak	2	
		Kemampuan pendidik dalam mengevaluasi hasil belajar anak	3	
	Kompetensi Kepribadian	Kemampuan pendidik dalam memberikan contoh bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan social	4 dan 5	Responden
		Kemampuan pendidik dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi anak	6	
	Kompetensi Sosial	Kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan anak	7	Responden
		Kemampuan pendidik dalam bekerjasama dengan anak	8	
		Kemampuan pendidik dalam bertindak obyektif serta tidak	9	

		diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, dan status social		
	Kompetensi Profesional	Kemampuan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran yang menarik untuk anak	10	Responden
		Kemampuan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran	11	
		Kemampuan pendidik dalam menerapkan konsep keilmuan khususnya bidang kemandirian dalam kehidupan sehari-hari pada anak	12	
Kecerdasan Jamak	Kecerdasan Linguistik	Kemampuan anak dalam bercerita	13	Responden
		Kemampuan anak dalam menyebutkan nama aneka buah, makanan, dan minuman kesukaan	14	
		Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana	15	
	Kecerdasan Logika Matematika	Kemampuan anak dalam memahami konsep lebih besar dan lebih kecil	16	Responden
		Kemampuan anak dalam memasangkan benda sesuai dengan pasangannya	17	
		Kemampuan anak dalam mengenal konsep angka 1 – 10	18	

	Kecerdasan Kinestetik	Kemampuan anak dalam melompat dan melakukan gerak senam sederhana	19	Responden
		Kemampuan anak dalam melipat kertas secara sederhana	20	
		Kemampuan anak dalam menggunakan benda dengan benar	21	
	Kecerdasan Interpersonal	Kemampuan anak dalam berinteraksi dan bekerjasama	22	Responden
		Kemampuan anak dalam berbagi benda atau makanan dengan teman sebaya	23	
		Kemampuan anak bersikap sabar dalam menunggu gilirannya	24	
	Kecerdasan Intrapersonal	Kemampuan anak dalam menunjukkan sikap kemandiriannya	25	Responden
		Kemampuan anak dalam memahami kelebihanannya	26	
		Kemampuan anak dalam memahami kekurangannya	27	

DAFTAR PERNYATAAN

Nama :

No.	Pernyataan	Kriteria Penilaian	1	2	3	4	5
Kompetensi Pedagogi							
1.	Pendidik dapat memberikan arahan saat anak mengalami kesulitan	1 : Jika anak sangat tidak mampu mengikuti arahan pendidik 2 : Jika anak kurang mampu mengikuti arahan pendidik meski dengan beberapa kali pengulangan (anak masih kebingungan) 3 : Jika anak cukup mampu mengikuti arahan pendidik namun perlu beberapa kali pengulangan 4 : Jika anak mampu mengikuti arahan pendidik tanpa pengulangan namun belum lancar 5 : Jika anak sangat mampu mengikuti arahan pendidik dengan lancar tanpa pengulangan					
2.	Pendidik mampu memberikan materi yang dapat mengembangkan potensi anak dengan menggunakan APE (misalnya puzzle, balok, meronce, mencocok, dan sebagainya)	1 : Jika anak sangat tidak mampu bermain dan menyelesaikan permainannya meski dengan bantuan pendidik 2 : Jika anak kurang mampu bermain dan menyelesaikan permainannya meski dengan bantuan pendidik (anak masih kebingungan) 3 : Jika anak cukup mampu bermain dan menyelesaikan permainannya namun perlu bantuan pendidik 4 : Jika anak mampu bermain dan menyelesaikan permainannya tanpa bantuan pendidik namun butuh waktu lama untuk menyelesaikannya 5 : Jika anak sangat mampu bermain dan menyelesaikan permainannya tanpa bantuan dan tanpa					

		butuh waktu lama untuk menyelesaikannya					
3.	Pendidik mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu mengingat pembelajaran yang diberikan meski telah diberi arahan untuk mengingat</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu mengingat meski telah diberi arahan untuk mengingat (anak masih kebingungan)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu mengingat namun perlu diberi arahan untuk mengingat</p> <p>4 : Jika anak mampu mengingat namun butuh waktu lama untuk mengingat</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu mengingat tanpa diberi arahan dan tanpa butuh waktu lama untuk menginga</p>					
Kompetensi Kepribadian							
4.	Pendidik mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada anak seperti mengucapkan salam	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu mengucapkan salam meski telah diingatkan dan diperintahkan</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu mengucapkan salam meski telah diingatkan dan diperintahkan (masih malu-malu atau bingung)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu mengucapkan salam namun perlu diingatkan dan diperintahkan</p> <p>4 : Jika anak mampu mengucapkan salam namun perlu diingatkan saja</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu mengucapkan salam tanpa diingatkan atau diperintahkan</p>					
5.	Pendidik mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada anak seperti mengucapkan terima kasih	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu mengucapkan terima kasih meski telah diingatkan dan diperintahkan</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu mengucapkan terima kasih meski telah diingatkan dan diperintahkan (masih malu-malu atau bingung)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu mengucapkan terima kasih namun perlu diingatkan dan diperintahkan</p>					

		<p>4 : Jika anak mampu mengucapkan terima kasih namun perlu diingatkan saja</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu mengucapkan terima kasih tanpa diingatkan atau diperintahkan</p>				
6.	<p>Pendidik mampu memberikan contoh teladan yang baik tentang kejujuran kepada anak seperti alasan mengapa tidak masuk sekolah</p>	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu memberikan alasan</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu memberikan alasan (masih ragu-ragu untuk menjawab)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu memberikan alasan namun perlu bantuan untuk menjawabnya</p> <p>4 : Jika anak mampu memberikan alasan yang hampir tepat</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu memberikan alasan yang tepat</p>				
Kompetensi Sosial						
7.	<p>Pendidik mampu melakukan tanya jawab dengan peserta didik</p>	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu menanggapi pertanyaan pendidik</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu menanggapi pertanyaan pendidik (masih ragu-ragu untuk menjawab)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu menanggapi pertanyaan pendidik namun perlu bantuan untuk menjawabnya</p> <p>4 : Jika anak mampu menanggapi pertanyaan pendidik dan hampir tepat</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu menanggapi pertanyaan pendidik dengan tepat</p>				
8.	<p>Pendidik dapat bekerjasama dengan peserta didik, misalkan dengan meminta tolong sesuatu kepada peserta didik</p>	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu untuk dimintai pertolongan meski dengan penjelasan yang detail mengenai hal yang akan dikerjakan dan pengulangan beberapa kali</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu untuk dimintai pertolongan meski dengan penjelasan yang detail mengenai hal yang akan dikerjakan dan pengulangan beberapa kali (anak masih kebingungan)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu untuk dimintai pertolongan namun perlu penjelasan yang detail mengenai hal yang akan dikerjakan dan perlu diulang beberapa kali</p>				

		<p>4 : Jika anak mampu untuk dimintai pertolongan tanpa penjelasan yang detail mengenai hal yang akan dikerjakan namun perlu diulang beberapa kali</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu untuk dimintai pertolongan tanpa penjelasan yang detail mengenai hal yang akan dikerjakan dan tanpa pengulangan</p>					
9.	<p>Pendidik mampu bertindak obyektif dan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan sehingga menjadi contoh untuk anak dapat bermain bersama-sama</p>	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu bermain bersama-sama</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu bermain bersama-sama meski bermain dengan sesama jenis (anak masih malu-malu)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu bermain bersama-sama namun hanya bermain dengan sesama jenis</p> <p>4 : Jika anak mampu bermain bersama-sama namun masih terjadi pertengkaran</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu bermain bersama-sama tanpa terjadi pertengkaran</p>					
Kompetensi Profesional							
10.	<p>Pendidik mampu memberikan pembelajaran yang menarik sehingga timbul semangat anak dalam mengikuti pembelajaran</p>	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan semangat</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan semangat (anak masih malu-malu atau takut)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu mengikuti pembelajaran dengan semangat namun hanya berjalan beberapa saat</p> <p>4 : Jika anak mampu mengikuti pembelajaran dengan semangat dan berjalan lebih lama namun tidak sampai akhir pembelajaran</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dari awal hingga</p>					

		akhir					
11.	Pendidik mampu melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diberikan	1 : Jika anak sangat tidak mampu menjawab pertanyaan meski telah diberi arahan 2 : Jika anak kurang mampu menjawab pertanyaan meski telah diberi arahan (anak masih kebingungan) 3 : Jika anak cukup mampu menjawab pertanyaan namun perlu diberi arahan dahulu dan jawaban masih belum tepat 4 : Jika anak mampu menjawab pertanyaan tanpa diberi arahan namun jawaban hampir tepat 5 : Jika anak sangat mampu menjawab pertanyaan dengan tepat tanpa diberi arahan					
12.	Pendidik mampu menerapkan sikap kemandirian anak misalkan dengan menggunakan dan melepas sepatu sendiri	1 : Jika anak sangat tidak mampu menggunakan dan melepas sepatu sendiri meski dengan bantuan 2 : Jika anak kurang mampu menggunakan dan melepas sepatu sendiri meski dengan bantuan (anak masih kebingungan) 3 : Jika anak cukup mampu menggunakan dan melepas sepatu sendiri namun perlu bantuan 4 : Jika anak mampu menggunakan dan melepas sepatu sendiri tanpa bantuan namun hanya perlu arahan 5 : Jika anak sangat mampu menggunakan dan melepas sepatu sendiri tanpa bantuan dan arahan					
Kecerdasan Linguistik							
13.	Anak dapat menceritakan kegiatan sehari-hari di rumah	1 : Jika anak sangat tidak mampu menceritakan kegiatan sehari-hari di rumah meski dengan bantuan pendidik 2 : Jika anak kurang mampu menceritakan kegiatan sehari-hari di rumah meski dengan bantuan pendidik (anak masih kebingungan) 3 : Jika anak cukup mampu menceritakan kegiatan sehari-hari di rumah namun perlu bantuan					

		<p>pendidik</p> <p>4 : Jika anak mampu menceritakan kegiatan sehari-hari dirumah tanpa bantuan pendidik namun belum lancar</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu menceritakan kembali kegiatan sehari-hari dirumah dengan lancar dan tanpa bantuan pendidik</p>					
14.	Anak dapat menyebutkan nama aneka buah, makanan, dan minuman kesukaannya.	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu menyebutkan meski dengan bantuan pendidik</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu menyebutkan meski dengan bantuan pendidik (anak masih kebingungan)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu menyebutkan namun perlu bantuan pendidik</p> <p>4 : Jika anak mampu menyebutkan tanpa bantuan pendidik namun belum lancar</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu menyebutkan dengan lancar tanpa bantuan pendidik</p>					
15.	Anak dapat melakukan tanya jawab (misalkan tentang diri sendiri seperti nama lengkap, nama orang tua dan saudara, serta alamat rumah)	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu melakukan tanya jawab meski dengan bantuan pendidik</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu melakukan tanya jawab meski dengan bantuan pendidik (anak masih kebingungan)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu melakukan tanya jawab namun perlu bantuan pendidik</p> <p>4 : Jika anak cukup mampu melakukan tanya jawab tanpa bantuan pendidik namun belum lancar</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu melakukan tanya jawab dengan lancar dan tanpa bantuan pendidik</p>					
Kecerdasan Logika Matematika							
16.	Anak dapat menunjukkan benda yang lebih besar	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu menunjukkan benda yang dimaksud meski dengan bantuan pendidik</p>					

	dan benda yang lebih kecil	<p>2 : Jika anak kurang mampu menunjukkan benda yang dimaksud meski dengan bantuan pendidik (anak masih kebingungan)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu menunjukkan benda yang dimaksud namun perlu bantuan pendidik</p> <p>4 : Jika anak mampu menunjukkan benda yang dimaksud namun butuh waktu lama untuk berpikir</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu menunjukkan benda yang dimaksud tanpa bantuan pendidik dan tanpa butuh waktu lama untuk berpikir</p>					
17.	Anak dapat memasang benda sesuai dengan pasangannya	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu memasang benda meski dengan bantuan pendidik</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu memasang benda meski dengan bantuan pendidik (anak masih kebingungan)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu memasang benda namun perlu bantuan pendidik</p> <p>4 : Jika anak mampu memasang benda namun butuh waktu lama untuk berpikir</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu memasang benda tanpa bantuan pendidik dan tanpa butuh waktu lama untuk berpikir</p>					
18.	Anak dapat mengenal konsep angka 1 – 10	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu menghitung meski dengan bantuan pendidik</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu menghitung meski dengan bantuan pendidik (anak masih kebingungan)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu menghitung namun perlu bantuan pendidik</p> <p>4 : Jika anak mampu menghitung namun butuh waktu lama untuk berpikir</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu menghitung tanpa bantuan pendidik dan tanpa butuh waktu lama untuk berpikir</p>					

Kecerdasan Kinestetik						
19.	Anak dapat melompat dan melakukan gerak senam sederhana mengikuti irama	1 : Jika anak sangat tidak mampu melompat dan melakukan senam meski dengan bantuan pendidik 2 : Jika anak kurang mampu melompat dan melakukan senam meski dengan bantuan pendidik (anak masih ragu-ragu dan kebingungan) 3 : Jika anak cukup mampu melompat dan melakukan senam namun perlu bantuan pendidik 4 : Jika anak mampu melompat dan melakukan senam tanpa bantuan pendidik namun belum lincah 5 : Jika anak sangat mampu melompat dan melakukan senam dengan lincah tanpa bantuan pendidik				
20.	Anak mampu melipat kertas dengan sederhana	1 : Jika anak sangat tidak mampu melipat kertas meski dengan bantuan pendidik 2 : Jika anak kurang mampu melipat kertas meski dengan bantuan pendidik (anak masih kebingungan) 3 : Jika anak cukup mampu melipat kertas namun perlu bantuan pendidik 4 : Jika anak mampu melipat kertas tanpa bantuan pendidik namun belum rapi 5 : Jika anak sangat mampu melipat kertas tanpa bantuan pendidik dengan rapi				
21.	Anak dapat menggunakan benda dengan benar (misalkan: pensil, penghapus, krayon, orotan pensil, dsb)	1 : Jika anak sangat tidak mampu menggunakan benda meski dengan bantuan pendidik 2 : Jika anak kurang mampu menggunakan benda meski dengan bantuan pendidik (anak masih kebingungan) 3 : Jika anak cukup mampu menggunakan benda namun perlu bantuan pendidik 4 : Jika anak mampu menggunakan benda bantuan namun kurang tepat dalam memegangnya 5 : Jika anak sangat mampu menggunakan benda tanpa bantuan dan memegangnya dengan tepat				

Kecerdasan Interpersonal					
22.	Anak dapat berinteraksi dan bermain dalam suasana gembira	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu berinteraksi dan bermain dalam suasana gembira</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu berinteraksi dan bermain dalam suasana gembira (anak masih malu-malu atau takut)</p> <p>3: Jika anak cukup mampu berinteraksi dan bermain dalam suasana gembira namun pada akhirnya terjadi pertengkaran</p> <p>4 : Jika anak mampu berinteraksi dan bermain dalam suasana gembira tanpa terjadi pertengkaran namun tidak berlangsung lama</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu berinteraksi dan bermain dalam suasana gembira tanpa terjadi pertengkaran</p>			
23.	Anak mampu berbagi (misalkan makanan atau mainan) dengan teman yang lain	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu berbagi dengan teman yang lain meski telah diarahkan pendidik</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu berbagi dengan teman yang lain meski telah diarahkan pendidik (anak masih malu-malu atau takut)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu berbagi dengan teman yang lain namun perlu diarahkan dahulu oleh pendidik</p> <p>4 : Jika anak mampu berbagi dengan teman yang lain tanpa arahan pendidik namun sikap egosentrisnya masih terlihat</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu berbagi dengan teman yang lain tanpa arahan pendidik dan tanpa ada sikap egosentrisnya</p>			
24.	Anak dapat sabar menunggu giliran	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu menunggu giliran meski dengan arahan pendidik</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu menunggu giliran meski dengan arahan pendidik (anak masih malu-</p>			

		<p>malu atau takut)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu menunggu giliran namun perlu arahan pendidik dahulu</p> <p>4 : Jika anak mampu menunggu giliran tanpa arahan pendidik namun anak masih terlihat kurang sabar</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu menunggu giliran dengan sabar tanpa arahan pendidik</p>					
Kecerdasan Intrapersonal							
25.	Anak dapat makan dan minum sendiri	<p>1 : Jika anak sangat tidak mampu makan dan minum sendiri meski dengan bantuan pendidik</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu makan dan minum sendiri meski dengan bantuan pendidik (anak masih kebingungan)</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu makan dan minum sendiri namun perlu bantuan pendidik</p> <p>4 : Jika anak mampu makan dan minum sendiri tanpa bantuan pendidik namun masih berantakan</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu makan dan minum sendiri tanpa bantuan dan tidak berantakan</p>					
26.	Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri saat mengerjakan tugas	<p>1 : Jika anak tidak mampu menunjukkan rasa percaya diri saat mengerjakan tugas</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu menunjukkan rasa percaya diri saat mengerjakan tugas</p> <p>3 : Jika anak cukup mampu menunjukkan rasa percaya diri saat mengerjakan tugas</p> <p>4 : Jika anak mampu menunjukkan rasa percaya diri saat mengerjakan tugas</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu menunjukkan rasa percaya diri saat mengerjakan tugas dan dengan penuh semangat</p>					
27.	Anak dapat meminta bantuan atau bertanya saat mengalami kesulitan	<p>1 : Jika anak tidak mampu meminta bantuan atau bertanya kepada pendidik (hanya diam)</p> <p>2 : Jika anak kurang mampu meminta bantuan atau bertanya kepada meski telah ditanya bisa atau tidak</p>					

	dalam mengerjakan tugas	<p>3 : Jika anak cukup mampu meminta bantuan atau bertanya kepada pendidik namun pendidik perlu menanyakan terlebih dahulu apakah ia mengalami kesulitan atau tidak</p> <p>4 : Jika anak mampu meminta bantuan atau bertanya kepada pendidik namun butuh waktu lama untuk meminta bantuan</p> <p>5 : Jika anak sangat mampu meminta bantuan atau bertanya kepada pendidik jika sudah mencoba namun tetap tidak bisa</p>					
--	-------------------------	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN C

DATA UTAMA PENELITIAN

Responden	Variabel X (Kompetensi Pendidik)												Variabel Y (Perkembangan Kecerdasan Jamak)																
	Pedagogi			Kepribadian			Sosial			Profesional			Jumlah	Linguistik			Logika Matematika			Kinestetik			Interpersonal			Intrapersonal			Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1.	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	53	3	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	66
2.	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	52	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	68
3.	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	55	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	69
4.	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	52	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	66
5.	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	52	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	69
6.	3	3	4	5	5	4	3	3	5	4	4	5	48	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	65
7.	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	58	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74
8.	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	57	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	71
9.	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	55	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	72
10.	3	3	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	51	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	69
11.	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	3	3	50	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	67
12.	3	3	3	4	4	3	3	3	5	4	3	3	41	3	3	3	5	5	3	4	3	5	5	5	5	3	3	3	58
13.	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	57	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	70
14.	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	54	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	70

LAMPIRAN D

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS DATA

1. Hubungan Antara Kompetensi Pedagogi dengan Perkembangan Kecerdasan Linguistik

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			x	y		
1	14	11	2	10,5	-8,5	72,25
2	10	11	12,5	10,5	2	4
3	13	13	5,5	5	0,5	0,25
4	12	10	8,5	12,5	-4	16
5	11	13	10,5	5	5,5	30,25
6	10	10	12,5	12,5	0	0
7	14	15	2	1	1	1
8	13	13	5,5	5	0,5	0,25
9	13	13	5,5	5	0,5	0,25
10	11	12	10,5	8,5	2	4
11	12	13	8,5	5	3,5	12,25
12	9	9	14	14	0	0
13	14	12	2	8,5	-6,5	42,25
14	13	14	5,5	2	3,5	12,25
Jumlah					0	195

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 195}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1170}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1170}{2730} \\
 &= 1 - 0,429 \\
 &= 0,571
 \end{aligned}$$

2. Hubungan Antara Kompetensi Pedagogi dengan Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			x	y		
1	14	13	2	13	-11	121
2	10	14	12,5	10,5	2	4
3	13	15	5,5	5	0,5	0,25
4	12	15	8,5	5	3,5	12,25
5	11	14	10,5	10,5	0	0
6	10	15	12,5	5	7,5	56,25
7	14	15	2	5	-3	9
8	13	15	5,5	5	0,5	0,25
9	13	15	5,5	5	0,5	0,25
10	11	15	10,5	5	5,5	30,25
11	12	13	8,5	13	-4,5	20,25
12	9	13	14	13	1	1
13	14	15	2	5	-3	9
14	13	15	5,5	5	0,5	0,25
Jumlah					0	264

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 264}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1584}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1584}{2730} \\
 &= 1 - 0,580 \\
 &= 0,420
 \end{aligned}$$

3. Hubungan Antara Kompetensi Pedagogi dengan Perkembangan Kecerdasan Kinestetik

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			x	y		
1	14	14	2	5,5	-3,5	12,25
2	10	14	12,5	5,5	7	49
3	13	13	5,5	12	-6,5	42,25
4	12	14	8,5	5,5	3	9
5	11	14	10,5	5,5	5	25
6	10	13	12,5	12	0,5	0,25
7	14	14	2	5,5	-3,5	12,25
8	13	14	5,5	5,5	0	0
9	13	14	5,5	5,5	0	0
10	11	14	10,5	5,5	5	25
11	12	14	8,5	5,5	3	9
12	9	12	14	14	0	0
13	14	14	2	5,5	-3,5	12,25
14	13	13	5,5	12	-6,5	42,25
Jumlah					0	238,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 238,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1413}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1413}{2730} \\
 &= 1 - 0,524 \\
 &= 0,476
 \end{aligned}$$

4. Hubungan Antara Kompetensi Pedagogi dengan Perkembangan Kecerdasan Interpersonal

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			x	y		
1	14	15	2	6	-4	16
2	10	15	12,5	6	6,5	42,25
3	13	15	5,5	6	-0,5	0,25
4	12	14	8,5	13	-4,5	20,25
5	11	15	10,5	6	4,5	20,25
6	10	14	12,5	13	0,5	0,25
7	14	15	2	6	4	16
8	13	15	5,5	6	-0,5	0,25
9	13	15	5,5	6	-0,5	0,25
10	11	15	10,5	6	4,5	20,25
11	12	14	8,5	13	-4,5	20,25
12	9	15	14	6	8	6
13	14	15	2	6	-4	16
14	13	15	5,5	6	-0,5	0,25
Jumlah					0	236,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 236,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1419}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1419}{2730} \\
 &= 1 - 0,520 \\
 &= 0,480
 \end{aligned}$$

5. Hubungan Antara Kompetensi Pedagogi dengan Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			x	y		
1	14	13	2	9,5	-7,5	56,25
2	10	14	12,5	4	8,5	72,25
3	13	13	5,5	9,5	-4	16
4	12	13	8,5	9,5	-1	1
5	11	13	10,5	9,5	1	1
6	10	13	12,5	9,5	3	9
7	14	15	2	1,5	0,5	0,25
8	13	14	5,5	4	1,5	2,25
9	13	15	5,5	1,5	4	16
10	11	13	10,5	9,5	1	1
11	12	13	8,5	9,5	-1	1
12	9	9	14	14	0	0
13	14	14	2	4	-2	4
14	13	13	5,5	9,5	-4	16
Jumlah					0	196

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 196}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1176}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1176}{2730} \\
 &= 1 - 0,431 \\
 &= 0,569
 \end{aligned}$$

6. Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian dengan Perkembangan Kecerdasan Linguistik

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	14	11	7,5	10,5	-3	9
2	13	11	12	10,5	1,5	2,25
3	14	13	7,5	5	2,5	6,25
4	13	10	12	12,5	-0,5	0,25
5	14	13	7,5	5	2,5	6,25
6	14	10	7,5	12,5	-5	25
7	15	15	2,5	1	1,5	2,25
8	15	13	2,5	5	-2,5	6,25
9	15	13	2,5	5	-2,5	6,25
10	13	12	12	8,5	3,5	12,25
11	15	13	2,5	5	-2,5	6,25
12	11	9	14	14	0	0
13	14	12	7,5	8,5	1	1
14	14	14	7,5	2	5,5	30,25
Jumlah					0	113,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 113,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{681}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{681}{2730} \\
 &= 1 - 0,249 \\
 &= 0,751
 \end{aligned}$$

7. Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian dengan Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	14	13	7,5	13	-5,5	30,25
2	13	14	12	10,5	1,5	2,25
3	14	15	7,5	5	2,5	6,25
4	13	15	12	5	7	49
5	14	14	7,5	10,5	-3	9
6	14	15	7,5	5	2,5	6,25
7	15	15	2,5	5	-2,5	6,25
8	15	15	2,5	5	-2,5	6,25
9	15	15	2,5	5	-2,5	6,25
10	13	15	12	5	7	49
11	15	13	2,5	13	-10,25	110,25
12	11	13	14	13	1	1
13	14	15	7,5	5	2,5	6,25
14	14	15	7,5	5	2,5	6,25
Jumlah					0	294,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 294,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1767}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1767}{2730} \\
 &= 1 - 0,647 \\
 &= 0,353
 \end{aligned}$$

8. Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian dengan Perkembangan Kecerdasan Kinestetik

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	14	14	7,5	5,5	2	4
2	13	14	12	5,5	6,5	42,25
3	14	13	7,5	12	-4,5	20,25
4	13	14	12	5,5	6,5	42,25
5	14	14	7,5	5,5	2	4
6	14	13	7,5	12	-4,5	20,25
7	15	14	2,5	5,5	-3	9
8	15	14	2,5	5,5	-3	9
9	15	14	2,5	5,5	-3	9
10	13	14	12	5,5	6,5	42,25
11	15	12	2,5	5,5	-3	9
12	11	14	14	14	0	0
13	14	2	7,5	5,5	2	4
14	14	5,5	7,5	12	-4,5	20,25
Jumlah					0	235,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 235,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1413}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1413}{2730} \\
 &= 1 - 0,518 \\
 &= 0,482
 \end{aligned}$$

9. Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian dengan Perkembangan Kecerdasan Interpersonal

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	14	15	7,5	6	1,5	2,25
2	13	15	12	6	6	36
3	14	15	7,5	6	1,5	2,25
4	13	14	12	13	-1	1
5	14	15	7,5	6	1,5	2,25
6	14	14	7,5	13	-5,5	30,25
7	15	15	2,5	6	-3,5	12,25
8	15	15	2,5	6	-3,5	12,25
9	15	15	2,5	6	-3,5	12,25
10	13	15	12	6	6	36
11	15	14	2,5	13	10,5	110,25
12	11	15	14	6	8	64
13	14	15	7,5	6	1,5	2,25
14	14	15	7,5	6	1,5	2,25
Jumlah					0	325,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 325,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1953}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1953}{2730} \\
 &= 1 - 0,715 \\
 &= 0,285
 \end{aligned}$$

10. Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian dengan Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	14	13	7,5	9,5	-2	4
2	13	14	12	4	8	64
3	14	13	7,5	9,5	-2	4
4	13	13	12	9,5	2,5	6,35
5	14	13	7,5	9,5	-2	4
6	14	13	7,5	9,5	-2	4
7	15	15	2,5	1,5	1	1
8	15	14	2,5	4	-1,5	2,25
9	15	15	2,5	1,5	1	1
10	13	13	12	9,5	2,5	6,35
11	15	13	2,5	9,5	-7	49
12	11	9	14	14	0	0
13	14	14	7,5	4	3,5	12,25
14	14	13	7,5	9,5	-2	4
Jumlah					0	162

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 162}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{972}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{972}{2730} \\
 &= 1 - 0,356 \\
 &= 0,644
 \end{aligned}$$

11. Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Perkembangan Kecerdasan Linguistik

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	12	11	11	10,5	0,5	0,25
2	15	11	1	10,5	-9,5	90,25
3	13	13	7	5	2	4
4	13	10	7	12,5	-5,5	30,25
5	13	13	7	5	2	4
6	11	10	13,5	12,5	1	1
7	14	15	3	1	2	4
8	14	13	3	5	-2	4
9	13	13	7	5	2	4
10	12	12	11	8,5	2,5	6,25
11	12	13	11	5	6	36
12	11	9	13,5	14	-0,5	0,25
13	14	12	3	8,5	-5,5	30,25
14	13	14	7	2	5	25
Jumlah					0	239,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 239,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1437}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1437}{2730} \\
 &= 1 - 0,526 \\
 &= 0,474
 \end{aligned}$$

12. Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Perkembangan Kecerdasan
Logika Matematika

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	12	13	11	13	-2	4
2	15	14	1	10,5	-9,5	90,25
3	13	15	7	5	2	4
4	13	15	7	5	2	4
5	13	14	7	10,5	-3,5	12,25
6	11	15	13,5	5	8,5	72,25
7	14	15	3	5	-2	4
8	14	15	3	5	-2	4
9	13	15	7	5	2	4
10	12	15	11	5	6	36
11	12	13	11	13	-2	4
12	11	13	13,5	13	0,5	0,25
13	14	15	3	5	-2	4
14	13	15	7	5	2	4
Jumlah					0	247

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 247}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1482}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1482}{2730} \\
 &= 1 - 0,543 \\
 &= 0,457
 \end{aligned}$$

13. Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Perkembangan Kecerdasan Kinestetik

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	12	14	11	5,5	5,5	30,25
2	15	14	1	5,5	-4,5	20,25
3	13	13	7	12	-5	25
4	13	14	7	5,5	1,5	2,25
5	13	14	7	5,5	1,5	2,25
6	11	13	13,5	12	1,5	2,25
7	14	14	3	5,5	-2,5	6,25
8	14	14	3	5,5	-2,5	6,25
9	13	14	7	5,5	1,5	2,25
10	12	14	11	5,5	5,5	30,25
11	12	12	11	5,5	5,5	30,25
12	11	14	13,5	14	-0,5	0,25
13	14	2	3	5,5	-2,5	6,25
14	13	5,5	7	12	-5	25
Jumlah					0	189

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 189}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1134}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1134}{2730} \\
 &= 1 - 0,415 \\
 &= 0,585
 \end{aligned}$$

14. Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Perkembangan Kecerdasan Interpersonal

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	12	15	11	6	5	25
2	15	15	1	6	-5	25
3	13	15	7	6	1	1
4	13	14	7	13	-6	36
5	13	15	7	6	1	1
6	11	14	13,5	13	0,5	0,25
7	14	15	3	6	-3	9
8	14	15	3	6	-3	9
9	13	15	7	6	1	1
10	12	15	11	6	5	25
11	12	14	11	13	-2	4
12	11	15	13,5	6	7,5	56,25
13	14	15	3	6	-3	9
14	13	15	7	6	1	1
Jumlah					0	202,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 202,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1215}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1215}{2730} \\
 &= 1 - 0,445 \\
 &= 0,555
 \end{aligned}$$

15. Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	12	13	11	9,5	1,5	2,25
2	15	14	1	4	-3	9
3	13	13	7	9,5	-2,5	6,25
4	13	13	7	9,5	-2,5	6,25
5	13	13	7	9,5	-2,5	6,25
6	11	13	13,5	9,5	4	16
7	14	15	3	1,5	1,5	2,25
8	14	14	3	4	-1	1
9	13	15	7	1,5	5,5	30,25
10	12	13	11	9,5	1,5	2,25
11	12	13	11	9,5	1,5	2,25
12	11	9	13,5	14	-0,5	0,25
13	14	14	3	4	-1	1
14	13	13	7	9,5	-2,5	6,25
Jumlah					0	91,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 91,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{549}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{549}{2730} \\
 &= 1 - 0,201 \\
 &= 0,799
 \end{aligned}$$

16. Hubungan Antara Kompetensi Profesional dengan Perkembangan Kecerdasan Linguistik

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	13	11	11,5	10,5	1	1
2	14	11	8	10,5	-2,5	6,25
3	15	13	3	5	-2	4
4	14	10	8	12,5	-4,5	20,25
5	14	13	8	5	3	9
6	13	10	11,5	12,5	-1	1
7	15	15	3	1	2	4
8	15	13	3	5	-2	4
9	14	13	8	5	3	9
10	15	12	3	8,5	-5,5	30,25
11	11	13	13	5	8	64
12	10	9	14	14	0	0
13	15	12	3	8,5	-5,5	30,25
14	14	14	8	2	6	36
Jumlah					0	219

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 219}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1314}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1314}{2730} \\
 &= 1 - 0,481 \\
 &= 0,519
 \end{aligned}$$

17. Hubungan Antara Kompetensi Profesional dengan Perkembangan Kecerdasan
Logika Matematika

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	13	13	11,5	13	-1,5	2,25
2	14	14	8	10,5	-2,5	6,25
3	15	15	3	5	-2	4
4	14	15	8	5	3	9
5	14	14	8	10,5	-2,5	6,25
6	13	15	11,5	5	6,5	42,25
7	15	15	3	5	-2	4
8	15	15	3	5	-2	4
9	14	15	8	5	3	9
10	15	15	3	5	-2	4
11	11	13	13	13	0	0
12	10	13	14	13	1	1
13	15	15	3	5	-2	4
14	14	15	8	5	3	9
Jumlah					0	105

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 105}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{630}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{630}{2730} \\
 &= 1 - 0,231 \\
 &= 0,769
 \end{aligned}$$

18. Hubungan Antara Kompetensi Profesional dengan Perkembangan Kecerdasan Kinestetik

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	13	14	11,5	5,5	6	36
2	14	14	8	5,5	2,5	6,25
3	15	13	3	12	-9	81
4	14	14	8	5,5	2,5	6,25
5	14	14	8	5,5	2,5	6,25
6	13	13	11,5	12	-0,5	0,25
7	15	14	3	5,5	-2,5	6,25
8	15	14	3	5,5	-2,5	6,25
9	14	14	8	5,5	2,5	6,25
10	15	14	3	5,5	-2,5	6,25
11	11	12	13	5,5	7,5	56,25
12	10	14	14	14	0	0
13	15	2	3	5,5	-2,5	6,25
14	14	5,5	8	12	-4	16
Jumlah					0	239,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 239,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1437}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1437}{2730} \\
 &= 1 - 0,526 \\
 &= 0,474
 \end{aligned}$$

19. Hubungan Antara Kompetensi Profesional dengan Perkembangan Kecerdasan Interpersonal

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	13	15	11,5	6	5,5	30,25
2	14	15	8	6	2	4
3	15	15	3	6	-3	9
4	14	14	8	13	-5	25
5	14	15	8	6	2	4
6	13	14	11,5	13	-1,5	2,25
7	15	15	3	6	-3	9
8	15	15	3	6	-3	9
9	14	15	8	6	2	4
10	15	15	3	6	-3	9
11	11	14	13	13	0	0
12	10	15	14	6	8	64
13	15	15	3	6	-3	9
14	14	15	8	6	2	4
Jumlah					0	182,5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 182,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1095}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1095}{2730} \\
 &= 1 - 0,401 \\
 &= 0,599
 \end{aligned}$$

20. Hubungan Antara Kompetensi Profesional dengan Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	y		
1	13	13	11,5	9,5	2	4
2	14	14	8	4	4	16
3	15	13	3	9,5	-6,5	42,25
4	14	13	8	9,5	-1,5	2,25
5	14	13	8	9,5	-1,5	2,25
6	13	13	11,5	9,5	2	4
7	15	15	3	1,5	1,5	2,25
8	15	14	3	4	1	1
9	14	15	8	1,5	6,5	42,25
10	15	13	3	9,5	-6,5	42,25
11	11	13	13	9,5	3,5	12,25
12	10	9	14	14	0	0
13	15	14	3	4	-1	1
14	14	13	8	9,5	-1,5	2,25
Jumlah					0	174

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 174}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1044}{14(195)} \\
 &= 1 - \frac{1044}{2730} \\
 &= 1 - 0,382 \\
 &= 0,618
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN E

DATA UJI VALIDITAS

Responden	Variabel X (Kompetensi Pendidik)													Variabel Y (Perkembangan Kecerdasan Jamak)															
	Pedagogi			Kepribadian			Sosial			Profesional			Jumlah	Linguistik			Logika Matematika			Kinestetik			Interpersonal			Intrapersonal			Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1.	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	57	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	73
2.	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	55	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	72
3.	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	54	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	72
4.	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	55	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	70
5.	3	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	3	50	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	69
6.	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	72
7.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	73
8.	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	3	5	50	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	64
9.	3	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5	3	46	3	3	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	64
10.	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	44	4	3	3	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	62
11.	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	69
12.	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	54	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	72
13.	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	52	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	69
14.	4	5	3	5	4	3	4	5	5	5	4	4	51	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	68

LAMPIRAN I

REKAPITULASI INVENTARIS

Status Pemilikan Tanah dan Bangunan					
Status Pemilikan	Luas (M ²)	Penggunaan			
		Bangunan	Halaman	Kebun	Lain-lain
Sertifikat	700 m ²	√	√	-	-
Belum Milik	-	-	-	-	-
Bukan Milik	-	-	-	-	-
Jumlah	-	1	1	-	-

Status Pemilikan, Kondisi dan Luas Ruang								
Jenis Ruang	Milik Yayasan						Bukan Milik Yayasan	
	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat			
	Jumlah	Luas (M ²)	Jumlah	Luas (M ²)	Jumlah	Luas (M ²)	Jumlah	Luas (M ²)
Ruang Kelas KB	1	17,5 m ²	-	-	-	-	-	-
Ruang Kelas Kelompok A	1	25 m ²	-	-	-	-	-	-
Ruang Kelas Kelompok B	1	25 m ²	-	-	-	-	-	-
Kantor Guru	1	25 m ²	-	-	-	-	-	-
Kamar Mandi	1	6 m ²	-	-	-	-	-	-

Perlengkapan				
No.	Jenis Barang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja dan kursi guru	2	-	-
2.	Rak buku	1	-	-
3.	Almari	2	-	-
4.	Meja dan kursi tamu	1 set	-	-
5.	Meja murid	20	-	-
6.	Kursi Murid	40	-	-
7.	Meja Lipat	11		
8.	Karpet	2	-	-
9.	Dispenser	1	-	-

LAMPIRAN J

**DATA PENDIDIK PAUD AS SHOBIER
KEC. JENGGAWAH KAB. JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Nama	Tempat/Tanggal Lahir	L/P	Jabatan	Pend. Terakhir	Agama	Mulai Bekerja	Alamat
Siti Habibah	Jember, 8 Agustus 1992	P	Kepala Sekolah/Pengelola	Kuliah S1	Islam	2009	Wonojati – Jenggawah
Siti Aisyah	Jember, 10 Mei 1978	P	Bendahara/Pendidik	SMA	Islam	2009	Wonojati – Jenggawah
Sofiatun Masruroh	Jember, 12 Mei 1986	P	Sekretaris/Pendidik	SMA	Islam	2010	Wonojati – Jenggawah
Faiqotul Mukarromah	Jember, 30 Juli 1994	P	Kurikulum/Pendidik	SMA	Islam	2013	Cangkring – Jenggawah

LAMPIRAN K

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PAUD AS SHOBIER
KEC. JENGGAWAH KAB. JEMBER**



LAMPIRAN L

**DATA RESPONDEN PAUD AS SHOBIER
KEC. JENGGAWAH KAB. JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

No.	Nama Peserta Didik	Nama Orangtua/Wali	Pekerjaan	Agama
1.	Friya Nur Hotijah	Anita	Ibu rumah tangga	Islam
2.	Zhira Chairina	Nur Hamami	Ibu rumah tangga	Islam
3.	M. Ariful Hikam	Siti Sofiah	Perawat	Islam
4.	Za'imatul Shafara Z.I	Meila Fitri S.S	Ibu rumah tangga	Islam
5.	Faizatul Rizkiah	Mutmainah	Ibu rumah tangga	Islam
6.	M. Maulana	Wiwid	Ibu rumah tangga	Islam
7.	M. Alfian S. M	Hastina	Ibu rumah tangga	Islam
8.	M. Dimas A.	Serli Novita S.	Ibu rumah tangga	Islam
9.	Makrifa Raudatul M.	Siti Habibah	Guru	Islam
10.	Muhammad Noval	Sri Wahyuni	Ibu rumah tangga	Islam
11.	Karisma Rilis A.	Elissa	Ibu rumah tangga	Islam
12.	Raniatun Naura	Robiah	Ibu rumah tangga	Islam
13.	M. Ardi P.	Manisa	Ibu rumah tangga	Islam
14.	Zidni Mubarok	Lilik R.	Ibu rumah tangga	Islam

LAMPIRAN M

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

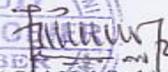
Kelompok : Kelompok Bermain

Tema/Subtema : Pekerjaan/ Petani

Semester/Minggu : II/II

Hari/Tanggal : Rabu/11 Februari 2015

Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> NILAI AGAMA DAN MORAL Menghormati kedua orang tua BAHASA Menceritakan pekerjaan petani KOGNITIF Menyebutkan alat pekerjaan petani FISIK Mewarnai gambar alat pekerjaan SOSIAL EMOSIONAL Saling berbagi antar sesama 	<p>ANAK :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dapat menghormati kedua orang tua Dapat menceritakan pekerjaan seorang petani Dapat menyebutkan macam-macam alat pekerjaan petani Dapat mewarnai gambar macam-macam alat pekerjaan dengan rapi Dapat berbagi mainan/makanan antar sesama teman 	<p>I. PEMBUKAAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa, salam, menyanyi salam pagi Bercakap-cakap tentang cara menghormati kedua orang tua Bercakap-cakap tentang pekerjaan petani <p>II. KEGIATAN INTI PEMBERIAN TUGAS</p> <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab tentang alat-alat pekerjaan petani Mewarnai gambar alat-alat pekerjaan petani <p>III. ISTIRAHAT</p> <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan, berdoa, makan, minum bebas diluar/didalam <p>IV. PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajak anak untuk saling berbagi makanan/mainan Berdoa, salam pulang 	Gambar dan krayon	<p>AGAMA</p> <p>BAHASA</p> <p>KOGNITIF</p> <p>FISIK</p> <p>SOSIAL EMOSIONAL</p>

Mengetahui
Pengelola PAUD As Shobier

(Siti Habibah)

Jember, 11 Februari 2015
Guru Kelas


(Faiqotul Mukarromah)

LAMPIRAN N

CATATAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2014/2015

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK TAHUN AJARAN 2014/2015				
Nama : Zidni Mubarak		Usia : 3 – 4 Tahun		
Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa		√	
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib		√	
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana		√	
	5. Menyayangi orang tua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman		√	
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)	√		
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan	√		
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)	√		
	9. Mengucapkan salam	√		
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)	√		
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak		√	
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa		√	
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)		√	
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan		√	
	15. Memanjat	√		
	16. Berjalan dititai dengan jarak 20 cm	√		
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat	√		
	18. Senam menirukan gerakan binatang	√		
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh	√		
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian	√		
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan		√	
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki		√	
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan			√
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah		√	
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari		√	
	26. Menggantung sembarangan		√	
	27. Melipat mengikuti garis		√	
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung		√	
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang		√	
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata	√		
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah		√	
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak		√	
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi			√
	34. Minta dibacakan buku			√
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis		√	
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)	√		
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)	√		
	38. Membedakan rasa	√		
	39. Membedakan bau	√		
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna		√	
Sosial Emosional	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur		√	
	43. Terbiasa dengan berbagi		√	
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)		√	
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orang tua			√
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri	√		
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb		√	
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik		√	
	49. Membereskan mainan setelah selesai bermain	√		
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	√		
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan	√		
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan		√	
	53. Memiliki kebiasaan teratur		√	
	Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik		√
55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama			√	
56. Bertepuk tangan membentuk irama		√		
57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat			√	
58. Melukis dengan jari			√	
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk			√
	60. Menggunakan serbet		√	
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas		√	
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang		√	
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan	√		
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju		√	
	67. Membuka dan menutup resleting	√		
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar		√	
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka		√	
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : M. Ardi Pratamansyah

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa	√		
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib	√		
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana	√		
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman	√		
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)		√	
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan	√		
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)	√		
	9. Mengucapkan salam	√		
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)	√		
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak		√	
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa	√		
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)	√		
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan		√	
	15. Memanjat		√	
	16. Berjalan dititit dengan jarak 20 cm	√		
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat		√	
	18. Senam menirukan gerakan binatang		√	
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh	√		
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian	√		
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan		√	
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki	√		
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan	√		
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah		√	
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari		√	
	26. Menggunting sembarangan	√		
	27. Melipat mengikuti garis	√		
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung	√		
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang	√		
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata		√	
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah		√	
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak		√	
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi	√		
	34. Minta dibacakan buku		√	
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis			√
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)	√		
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)	√		
	38. Membedakan rasa	√		
	39. Membedakan bau	√		
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna	√		
Sosial Emosional	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur		√	
	43. Terbiasa dengan berbagai		√	
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)			√
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua		√	
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb		√	
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik	√		
	49. Membereskan mainan setelah selesai bermain	√		
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	√		
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan		√	
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan		√	
	53. Memiliki kebiasaan teratur		√	
	Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik		√
55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama			√	
56. Bertepuk tangan membentuk irama		√		
57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat		√		
58. Melukis dengan jari			√	
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk			√
	60. Menggunakan serbet		√	
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas		√	
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang		√	
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan		√	
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya	√		
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju		√	
	67. Membuka dan menutup resleting		√	
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar		√	
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka		√	
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : Raniatun Naura

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa		√	
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib	√		
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana	√		
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman	√		
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)		√	
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan		√	
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diucapkan)		√	
	9. Mengucapkan salam	√		
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)	√		
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	√		
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa		√	
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)		√	
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan		√	
	15. Memanjat	√		
	16. Berjalan ditiptan dengan jarak 20 cm	√		
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat		√	
	18. Senam menirukan gerakan binatang		√	
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh		√	
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian	√		
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan		√	
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki		√	
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan		√	
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah		√	√
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari		√	
	26. Menggantung sembarangan		√	
	27. Melipat mengikuti garis	√		
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung	√		
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang	√		
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata	√		
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah		√	
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak	√		
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi	√		
	34. Minta dibacakan buku		√	
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis		√	
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)	√		
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)	√		
	38. Membedakan rasa	√		
	39. Membedakan bau		√	
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna	√		
Sosial Emosional	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur	√		
	43. Terbiasa dengan berbagai		√	
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)		√	
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua		√	
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb	√		
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik	√		
	49. Membersikan mainan setelah selesai bermain	√		
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri		√	
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan	√		
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan		√	
53. Memiliki kebiasaan teratur	√			
Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik	√		
	55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama		√	
	56. Bertepuk tangan membentuk irama	√		
	57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat		√	
	58. Melukis dengan jari		√	
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk	√		
	60. Menggunakan serbet		√	
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas		√	
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang		√	
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan	√		
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju	√		
	67. Membuka dan menutup resleting	√		
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar		√	
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka		√	
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : Karisma Rilis Ayudistira

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa		√	
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib	√		
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana	√		
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman	√		
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)		√	
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan		√	
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)		√	
	9. Mengucapkan salam	√		
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)		√	
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	√		
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa	√		
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)		√	
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan			√
	15. Memanjat			√
	16. Berjalan dititikan dengan jarak 20 cm		√	
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat		√	
	18. Senam menirukan gerakan binatang		√	
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh		√	
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian	√		
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan	√		
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki	√		
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan	√		
	24. Memuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah		√	
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari		√	
	26. Menggantung sembarangan	√		
	27. Melipat mengikuti garis	√		
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung	√		
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang	√		
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata		√	
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah		√	
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak		√	
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi		√	
	34. Minta dibacakan buku	√		
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis		√	
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)		√	
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)	√		
	38. Membedakan rasa	√		
	39. Membedakan bau		√	
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna	√		
	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur	√		
Sosial Emosional	43. Terbiasa dengan berbagai		√	
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)		√	
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua		√	
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri	√		
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb		√	
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik	√		
	49. Membereskan mainan setelah selesai bermain	√		
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri		√	
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan	√		
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan	√		
	53. Memiliki kebiasaan teratur		√	
Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik		√	
	55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama		√	
	56. Bertepuk tangan membentuk irama	√		
	57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat	√		
	58. Melukis dengan jari	√		
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk		√	
	60. Menggunakan serbet	√		
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas	√		
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang	√		
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan	√		
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya			√
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju	√		
	67. Membuka dan menutup resleting	√		
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar	√		
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil	√		
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB	√		
	71. Menyiram WC	√		
	72. Cuci tangan dan membasuh muka	√		
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu	√		
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : Muhammad Noval

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa		√	
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib		√	
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana	√		
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman	√		
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)	√		
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkaian		√	
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)		√	
	9. Mengucapkan salam	√		
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)		√	
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak		√	
	12. Menirukan kegiatan orang dewasa			√
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)		√	
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan	√		
	15. Memanjat	√		
	16. Berjalan dititai dengan jarak 20 cm	√		
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat		√	
	18. Senam menirukan gerakan binatang		√	
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh		√	
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian	√		
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan	√		
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki	√		
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perubahan		√	
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah		√	
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari		√	
	26. Menggantung sembarangan		√	
	27. Melipat mengikuti garis	√		
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung	√		
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang	√		
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata		√	
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah	√		
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak		√	
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi		√	
	34. Minta dibacakan buku	√		
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis	√		
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)		√	
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)	√		
	38. Membedakan rasa		√	
	39. Membedakan bau		√	
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep		√	
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna		√	
	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur		√	
Sosial Emosional	43. Terbiasa dengan berbagi	√		
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)	√		
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua		√	
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb		√	
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik		√	
	49. Membereskan mainan setelah selesai bermain		√	
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	√		
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan	√		
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan	√		
	53. Memiliki kebiasaan teratur	√		
Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik	√		
	55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama		√	
	56. Bertepuk tangan membentuk irama		√	
	57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat		√	
	58. Melukis dengan jari		√	
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk	√		
	60. Menggunakan serbet	√		
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas	√		
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang	√		
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan		√	
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju	√		
	67. Membuka dan menutup resleting	√		
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar	√		
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka		√	
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : Makrifa Raudatul M.

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa	√		
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib		√	
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana		√	
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman		√	
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)	√		
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkuluan	√		
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)	√		
	9. Mengucapkan salam	√		
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)		√	
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak		√	
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa	√		
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)		√	
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan	√		
	15. Memanjat	√		
	16. Berjalan dititian dengan jarak 20 cm	√		
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat		√	
	18. Senam menirukan gerakan binatang	√		
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh		√	
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian	√		
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan	√		
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki	√		
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan			√
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah		√	
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari		√	
	26. Menggantung sembarangan		√	
	27. Melipat mengikuti garis	√		
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung		√	
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang	√		
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata	√		
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah	√		
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak	√		
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi	√		
	34. Minta dibacakan buku		√	
	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis	√		
Kognitif	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)		√	
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)	√		
	38. Membedakan rasa		√	
	39. Membedakan bau		√	
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep			√
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna		√	
	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur	√		
Sosial Emosional	43. Terbiasa dengan berbagai	√		
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)	√		
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua			√
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb	√		
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik	√		
	49. Membereskan mainan setelah selesai bermain	√		
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	√		
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan		√	
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan		√	
	53. Memiliki kebiasaan teratur	√		
Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik	√		
	55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama		√	
	56. Bertepuk tangan membentuk irama		√	
	57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat		√	
	58. Melukis dengan jari	√		
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk		√	
	60. Menggunakan serbet		√	
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas		√	
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang			√
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan	√		
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju		√	
	67. Membuka dan menutup resleting		√	
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar		√	
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka		√	
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : M. Dimas Ardiansyah

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa		√	
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib		√	
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana		√	
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman		√	
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)	√		
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan	√		
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)	√		
	9. Mengucapkan salam	√		
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)		√	
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	√		
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa			√
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)	√		
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan	√		
	15. Memanjat		√	
	16. Berjalan dititian dengan jarak 20 cm		√	
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat	√		
	18. Senam menirukan gerakan binatang	√		
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh	√		
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian	√		
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan			√
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki	√		
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan		√	
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah		√	
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari	√		
	26. Menggunting sembarangan		√	
	27. Melipat mengikuti garis	√		
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung	√		
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang	√		
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata		√	
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah		√	
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak	√		
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi	√		
	34. Minta dibacakan buku		√	
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis		√	
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)		√	
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)	√		
	38. Membedakan rasa		√	
	39. Membedakan bau	√		
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
Sosial Emosional	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna		√	
	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur		√	
	43. Terbiasa dengan berbagai		√	
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)	√		
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua		√	
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb		√	
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik		√	
	49. Membersihkan mainan setelah selesai bermain	√		
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	√		
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan	√		
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan		√	
	53. Memiliki kebiasaan teratur		√	
Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik	√		
	55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama	√		
	56. Bertepuk tangan membentuk irama	√		
	57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat		√	
	58. Melukis dengan jari		√	
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk		√	
	60. Menggunakan serbet		√	
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas	√		
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang		√	
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan		√	
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju	√		
	67. Membuka dan menutup resleting	√		
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar	√		
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka		√	
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : Muhammad Alfian S. M

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan	√		
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa	√		
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib	√		
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana	√		
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman	√		
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)	√		
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan	√		
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)	√		
	9. Mengucapkan salam		√	
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)		√	
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak		√	
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa			√
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)			√
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan			√
	15. Memanjat		√	
	16. Berjalan dititai dengan jarak 20 cm		√	
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat		√	
	18. Senam menirukan gerakan binatang		√	
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh	√		
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian	√		
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan	√		
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki	√		
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan	√		
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah		√	
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari		√	
	26. Menggantung sembarangan		√	
	27. Melipat mengikuti garis		√	
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung		√	
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang	√		
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata	√		
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah	√		
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak	√		
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi		√	
	34. Minta dibacakan buku		√	
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis		√	√
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)		√	
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)		√	
	38. Membedakan rasa		√	
	39. Membedakan bau		√	
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna	√		
	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur	√		
Sosial Emosional	43. Terbiasa dengan berbagi	√		
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)	√		
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua		√	
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb		√	
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik		√	
	49. Membersihkan mainan setelah selesai bermain		√	
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	√		
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan	√		
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan	√		
	53. Memiliki kebiasaan teratur	√		
Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik	√		
	55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama	√		
	56. Bertepuk tangan membentuk irama		√	
	57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat		√	
Keterampilan Hidup	58. Melukis dengan jari		√	
	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk		√	
	60. Menggunakan serbet	√		
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas	√		
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang	√		
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan	√		
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan		√	
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju	√		
	67. Membuka dan menutup resleting	√		
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar	√		
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC	√		
	72. Cuci tangan dan membasuh muka	√		
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya	√			

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : Muhammad Maulana

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa		√	
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib		√	
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana		√	
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman		√	
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)		√	
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan		√	
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (ditingkatkan)		√	
	9. Mengucapkan salam		√	
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)		√	
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak		√	
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa		√	
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)	√		
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan		√	
	15. Memanjat		√	
	16. Berjalan dititikan dengan jarak 20 cm		√	
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat	√		
	18. Senam menirukan gerakan binatang	√		
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh	√		
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian		√	
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan	√		
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki		√	
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan	√		
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah	√		
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari	√		
	26. Menggantung sembarangan		√	
	27. Melipat mengikuti garis		√	
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung		√	
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang		√	
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata		√	
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah		√	
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak		√	
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi		√	
	34. Minta dibacakan buku		√	
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis		√	
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)			√
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)		√	
	38. Membedakan rasa	√		
	39. Membedakan bau	√		
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna	√		
Sosial Emosional	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur		√	
	43. Terbiasa dengan berbagi		√	
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)		√	
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua		√	
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb	√		
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik		√	
	49. Membereskan mainan setelah selesai bermain		√	
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri		√	
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan		√	
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan		√	
	53. Memiliki kebiasaan teratur		√	
	Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik		√
55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama			√	
56. Bertepuk tangan membentuk irama				√
57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat				√
58. Melukis dengan jari				√
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk		√	
	60. Menggunakan serbet		√	
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas		√	
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang		√	
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan	√		
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju		√	
	67. Membuka dan menutup resleting		√	
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar		√	
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka		√	
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : Faizatul Rizkiah

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa		√	
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib		√	
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana			√
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman		√	
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)		√	
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan		√	
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)		√	
	9. Mengucapkan salam		√	
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)		√	
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak		√	
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa		√	
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)	√		
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan		√	
	15. Memanjat		√	
	16. Berjalan dititikan dengan jarak 20 cm		√	
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat		√	
	18. Senam menirukan gerakan binatang		√	
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh			√
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian			√
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan		√	
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki		√	
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perubahan			√
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah		√	
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari		√	
	26. Menggantung semburangan		√	
	27. Melipat mengikuti garis			√
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung		√	
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang		√	
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata		√	
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah		√	
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak			√
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi		√	
	34. Minta dibacakan buku		√	
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis		√	
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)		√	
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)		√	
	38. Membedakan rasa		√	
	39. Membedakan bau		√	
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna		√	
Sosial Emosional	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur		√	
	43. Terbiasa dengan berbagi		√	
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)		√	
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua	√		
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb		√	
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik		√	
	49. Membereskan mainan setelah selesai bermain		√	
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri			√
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan		√	
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan		√	
53. Memiliki kebiasaan teratur		√		
Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik		√	
	55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama		√	
	56. Bertepuk tangan membentuk irama		√	
	57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat		√	
	58. Melukis dengan jari			√
	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk		√	
Keterampilan Hidup	60. Menggunakan serbet		√	
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas		√	
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang		√	
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan	√		
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju		√	
	67. Membuka dan menutup resleting		√	
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar	√		
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka		√	
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : Za'imatul Shafara Zaila I.

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa		√	
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib	√		
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana	√		
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman	√		
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)		√	
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan		√	
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)		√	
	9. Mengucapkan salam		√	
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)		√	
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	√		
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa		√	
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)			√
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan			√
	15. Memanjat			√
	16. Berjalan dititai dengan jarak 20 cm			√
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat		√	
	18. Senam menirukan gerakan binatang		√	
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh		√	
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian	√		
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan	√		
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki	√		
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perubahan		√	
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah		√	
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari	√		
	26. Menggantung sembarangan	√		
	27. Melipat mengikuti garis	√		
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung	√		
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang		√	
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata	√		
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah		√	
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak		√	
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi		√	
	34. Minta dibacakan buku	√		
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis	√		
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)		√	
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)		√	
	38. Membedakan rasa		√	
	39. Membedakan bau	√		
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna	√		
	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur		√	
Sosial Emosional	43. Terbiasa dengan berbagi		√	
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)		√	
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua		√	
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb		√	
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik	√		
	49. Mمبرeskan mainan setelah selesai bermain	√		
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	√		
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan	√		
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan		√	
	53. Memiliki kebiasaan teratur		√	
Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik			√
	55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama		√	
	56. Bertepuk tangan membentuk irama	√		
	57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat		√	
	58. Melukis dengan jari		√	
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk	√		
	60. Menggunakan serbet		√	
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas		√	
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang	√		
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan	√		
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju		√	
	67. Membuka dan menutup resleting		√	
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar		√	
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka		√	
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : Muhammad Ariful Hikam

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa		√	
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib		√	
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana			√
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman			√
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)		√	
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan	√		
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)	√		
	9. Mengucapkan salam	√		
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)		√	
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak		√	
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa		√	
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)		√	
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan	√		
	15. Memanjat	√		
	16. Berjalan dititian dengan jarak 20 cm		√	
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat	√		
	18. Senam menirukan gerakan binatang		√	
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh		√	
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian	√		
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan	√		
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki		√	
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan		√	
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah	√		
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari	√		
	26. Menggantung sembarangan		√	
	27. Melipat mengikuti garis		√	√
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung		√	
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang		√	
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata	√		
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah	√		
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak	√		
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi		√	
	34. Minta dibacakan buku		√	
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis		√	
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)		√	
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)	√		
	38. Membedakan rasa	√		
	39. Membedakan bau	√		
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna	√		
Sosial Emosional	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur		√	
	43. Terbiasa dengan berbagi		√	
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)	√		
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua		√	
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb		√	
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik		√	
	49. Membereskan mainan setelah selesai bermain		√	
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	√		
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan		√	
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan		√	
Seni	53. Memiliki kebiasaan teratur		√	
	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik		√	
	55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama		√	
	56. Bertepuk tangan membentuk irama		√	
	57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat			√
	58. Melukis dengan jari		√	
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisir/sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk	√		
	60. Menggunakan serbet		√	
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas	√		
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang	√		
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan	√		
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan		√	
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju		√	
	67. Membuka dan menutup resleting		√	
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar		√	
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB			√
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka	√		
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : Zhira Chairania

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan	√		
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa		√	
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib		√	
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana		√	
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman	√		
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)	√		
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan		√	
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)		√	
	9. Mengucapkan salam		√	
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)		√	
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kebedak	√		
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa		√	
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)	√		
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan		√	
	15. Memanjat		√	
	16. Berjalan dititian dengan jarak 20 cm		√	√
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat			√
	18. Senam menirukan gerakan binatang		√	
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh			√
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian			√
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan		√	
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki			√
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan		√	
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah		√	
	25. Menegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari		√	
	26. Menggantung sembarangan			√
	27. Melipat mengikuti garis		√	
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung		√	
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang	√		
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata		√	
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah	√		
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak		√	
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi		√	
	34. Minta dibacakan buku		√	
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis		√	
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)		√	
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)			√
	38. Membedakan rasa	√		
	39. Membedakan bau	√		
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
Sosial Emosional	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna	√		
	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur		√	
	43. Terbiasa dengan berbagi		√	
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)		√	
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua		√	
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb	√		
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik		√	
	49. Membereskan mainan setelah selesai bermain		√	
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri		√	
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan		√	
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan		√	
	53. Memiliki kebiasaan teratur		√	
Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik	√		
	55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama		√	
	56. Bertepuk tangan membentuk irama	√		
	57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat		√	
	58. Melukis dengan jari			√
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisi/sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk			√
	60. Menggunakan serbet		√	
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas		√	
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang		√	
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan	√		
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju		√	
	67. Membuka dan menutup resleting	√		
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar	√		
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka		√	
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

- B : Baik
- C : Cukup
- K : Kurang

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : Friya Nur Hotijah

Usia : 3 – 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Taraf Perkembangan Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
Moral dan nilai-nilai agama	1. Mengikuti nyanyian lagu kebangsaan		√	
	2. Mengikuti bacaan dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa		√	
	3. Menirukan gerakan ibadah dengan tertib		√	
	4. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana		√	
	5. Menyayangi orangtua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang, tanaman	√		
	6. Menyebutkan nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)		√	
	7. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang cinta kasih melalui belaian/rangkulan		√	
	8. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (diingatkan)		√	
	9. Mengucapkan salam		√	
	10. Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dsb)		√	
	11. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak		√	
	12. Menirukan/kegiatan orang dewasa		√	
Fisik	13. Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakin baik)	√		
	14. Naik turun tangga tanpa berpegangan		√	
	15. Memanjat		√	
	16. Berjalan dititian dengan jarak 20 cm		√	
	17. Berlari dengan stabil atau berlari ditempat	√		
	18. Senam menirukan gerakan binatang	√		
	19. Menendang, menangkap, dan melempar bola dengan lebih jauh		√	
	20. Melompat dengan satu kaki bergantian		√	
	21. Merayap dan merangkak lurus kedepan	√		
	22. Berjingkat (berjalan) bertumpu pada ujung jari kaki		√	
	23. Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan	√		
	24. Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah	√		
	25. Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari	√		
	26. Menggantung sembarangan		√	
	27. Melipat mengikuti garis		√	
	28. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung		√	
Bahasa	29. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang	√		
	30. Menyatakan dengan 4-5 kata		√	
	31. Mengerti dan melaksanakan 2 perintah		√	
	32. Mengajukan pertanyaan lebih banyak		√	
	33. Menyebutkan nama benda dan fungsi		√	
	34. Minta dibacakan buku		√	
Kognitif	35. Mengelompokkan benda yang sama dan yang sejenis	√		
	36. Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)		√	
	37. Membedakan besar, kecil, panjang, pendek (2 dimensi)	√		
	38. Membedakan rasa	√		
	39. Membedakan bau	√		
	40. Menyebutkan angka 1 – 10 tanpa mengenal konsep	√		
	41. Mengelompokkan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna	√		
	42. Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur		√	
Sosial Emosional	43. Terbiasa dengan berbagi		√	
	44. Terbiasa menggunakan toilet (WC)		√	
	45. Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua		√	√
	46. Dapat memilih kegiatan sendiri		√	
	47. Menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut, dsb	√		
	48. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik		√	
	49. Membersihkan mainan setelah selesai bermain		√	
	50. Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri		√	√
	51. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan		√	
	52. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/ melanggar aturan		√	
	53. Memiliki kebiasaan teratur		√	
Seni	54. Menggerakkan tangan jika mendengar musik		√	
	55. Menyanyikan bagian lagu sesuai dengan irama		√	
	56. Bertepuk tangan membentuk irama		√	
	57. Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat		√	√
	58. Melukis dengan jari		√	√
Keterampilan Hidup	59. Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk	√		
	60. Menggunakan serbet		√	
	61. Melepas pakaian sendiri kecuali baju yang harus ditarik ke atas		√	
	62. Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang		√	
	63. Mengenakan kaos kaki kiri dan kanan		√	
	64. Mengenal sepatu kiri dan kanan	√		
	65. Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkannya		√	
	66. Membuka dan mengancingkan kancing baju		√	
	67. Membuka dan menutup resleting		√	
	68. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar		√	
	69. Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil		√	
	70. Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB		√	
	71. Menyiram WC		√	
	72. Cuci tangan dan membasuh muka		√	
	73. Mengeringkan wajah tanpa dibantu		√	
	74. Menggosok gigi, berkumur dan membuang airnya		√	

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

LAMPIRAN O

FOTO – FOTO



Gambar 1. Peserta didik mampu menggunakan sepatu sendiri



Gambar 2. Peserta didik mampu makan sendiri



Gambar 3. Peserta didik sedang melipat kertas origami



Gambar 4. Peneliti sedang melakukan pengamatan terhadap peserta didik

LAMPIRAN P

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331 – 334 988, Faks: 0331 – 332 475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0860 /UN25.1.5/LT/2015 09 FEB 2015
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala PAUD As Shobier
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Vica Apriani Nandika
NIM : 110210201029
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Kompetensi Pendidik dengan Perkembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini” di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang Saudara pimpin selama bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I,



Sukatiman, M.Pd.

NID 196401231995121001

LAMPIRAN Q

SURAT KETERANGAN



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

"PAUD AS SHOBIER"

Jl. Tempurejo No. 54 Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Habibah
Jabatan : Pengelola PAUD As Shobier Jenggawah – Jember
Alamat : Jl. Tempurejo No. 54 Desa Wonojati Kec. Jenggawah Kab. Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Vica Apriani Nandika
NIM : 110210201029
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melaksanakan penelitian di PAUD As Shobier Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Februari 2015

Pengelola PAUD As Shobier



LAMPIRAN R

LEMBAR BIMBINGAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Vica Apriani Mandika

NIM : 110210201029

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PENDIDIK DENGAN
KECERDASAN JAMAK ANAK USIA DINI DI PAUD
AS SHOBIER KECAMATAN JEMBERGAWAH KABUPATEN
JEMBER

Pembimbing I : Drs. H. A.T. Hendrawijaya, SH, M. Kes

Pembimbing II : Miswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	24-2-2014	Pengajuan judul	
2	22-04-2014	Bimbingan matrik	
3	07-05-2014	Acc Matrik	
4	24-12-2014	BAB 1,2,3	
5	30-12-2014	BAB 1,2,3	
6	02-01-2015	ACC BAB 1,2,3	
7	23-03-2015	BAB. IV - V.	
8	24-03-2015	Revisi	
9	26-03-2015	Acc Bimbingan	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Vica Apriani Mandika
 NIM : 110210201029
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PENDIDIK DENGAN
 KECERDASAN JAMAK ANAK USIA DITRI DI PAUD
 AS SHOBIER KECAMATAN JEMGGAWAH KABUPATEN
 JEMBER
 Pembimbing I : Drs. H. A.T Hendrawijaya, SH. M. Kes
 Pembimbing II : Hriswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	22-04-14	Bimbingan Matrik	
2	07-05-2014	ACC Matrik	
3	24-12-2014	BAB 1,2,3	
4	30-12-2014	BAB 1,2,3	
5	31-12-2014	ACC SEMINAR	
6	23-03-2015	BAB 4,5	
7	24-03-2015	REVISI BAB 4,5 + LAMPIRAN	
8	25-03-2015	ACC SIRANS	
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.